

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN  
PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA  
PT. POS INDONESIA PERIODE 2019-2023**



**OLEH:**

**RAHMAYANTI BARDING  
NIM: 2120203861211001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

**ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN  
PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA  
PT. POS INDONESIA PERIODE 2019-2023**



**OLEH**

**RAHMAYANTI BARDING  
NIM: 2120203861211001**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran  
Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada  
PT. Pos Indonesia Periode 2019-2023

Nama Mahasiswa : Rahmayanti Barding

NIM : 2120203861211001

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
B-3926/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Darwis, S.E., M.Si.

NIP : 198105202025211003

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag  
NIP. 19710208 200112 2 002

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pos Indonesia Periode 2019-2023

Nama Mahasiswa : Rahmayanti Barding

NIM : 2120203861211001

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B-3926/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Darwis, S.E., M. Si.	(Ketua)	(.....)
Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Anggota)	(.....)
Ismayanti, M.M	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:  
Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag  
NIP. 197102082001122002



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat hidayah, taufik dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya Kepada cinta pertama dan panutan saya, Ayahanda H.Barding. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, bahkan hanya merasakan bangku Sekolah Dasar. Namun, beliau bekerja keras, memberi motivasi, memberi dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan masa program studi ini sampai selesai. Terimakasih karna tidak pernah meragukan anak perempuan satu satumu ini, selalu mengusahakan apapun untuk penulis, dan tidak pernah menganggap penulis anak yang lemah. Kepada pintu surgaku, Ibunda Hj.Hayani. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi ini, beliau yang mengajarkan banyak hal dari penulis lahir hingga sebesar sekarang, beliau juga yang selalu mengajarkan penulis bahwa betapa pentingnya seorang perempuan berpendidikan agar kelak dapat menjadi ibu yang cerdas untuk anak - anaknya. Mama, terimakasih untuk semangat yang diberikan, serta doa yang mama panjatkan untuk saya yang selalu mengiringi langkah saya. Penulis yakin 100% bahwa doa mama yang telah banyak menyelamatkan saya dalam menjalani hidup.

Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari Bapak Darwis, S.E., M.Si Selaku Pembimbing Utama, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

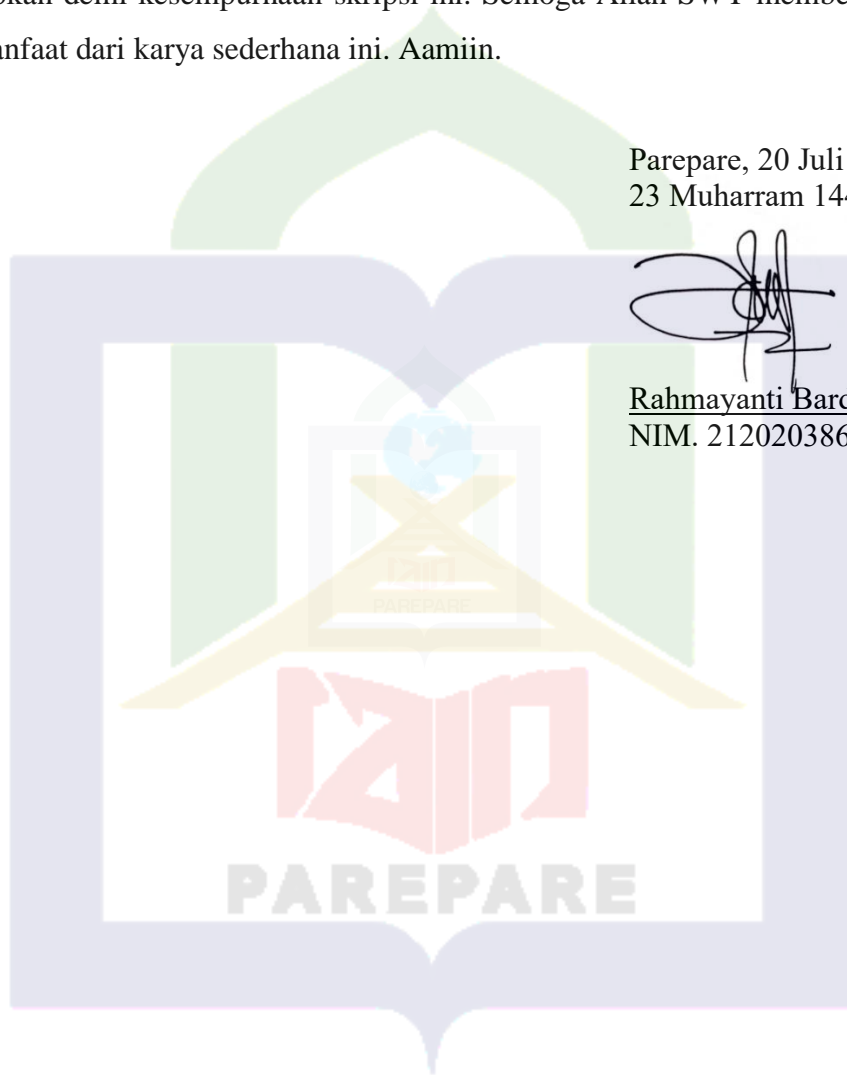
1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses Pendidikan.
3. Dr. Nurfadhillah, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada kami sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.
4. Sulkarnain, S.E., M.Si. selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bantuan yang tak ternilai selama menjalani proses perkuliahan.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga, serta seluruh staf yang telah membantu dalam proses administrasi perkuliahan.
6. Kepada kakak saya Rahmat, Rahim, Rahman Adik saya Rahmatullah dan kaka ipar saya Ayu karna telah memberikan semangat dorongan kepada penulis hingga akhir, dan meyakinkan penulis mampu menyelesaikan studi ini
7. Kepada Keponakan tercinta Muhammad Fitra Ramadhan, terima kasih atas kelucuan yang membuat penulis semangat dan membuat penulis senang, sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
8. Para sahabat saya Wiwi, Indra, AndiWulan, Nasma, RezkyAwwalyia, Reskiclaudia, Diva, Andiayu, Andi amel, Ainun dan Astrid telah kebersamai penulis dalam setiap proses yang penulis lewati selama berkuliah di IAIN Parepare.
9. Teman-teman KKN posko 3 Desa Batetangnga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini

Kata-kata tidak cukup untuk mengungkapkan rasa terima kasih atas bantuan mereka dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan petunjuk kepada mereka. Akhirnya, penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan berkah dan manfaat dari karya sederhana ini. Aamiin.

Parepare, 20 Juli 2025  
23 Muharram 1447 H



Rahmayanti Barding  
NIM. 2120203861211001



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahmayanti Barding

Nim : 2120203861211001

Tempat/ Tgl. Lahir : 30 Desember 2022

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

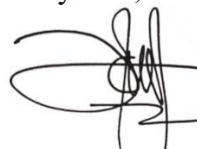
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Judul : Analisis Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang  
Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pos Indonesia  
Periode 2019-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Juli 2025

Penyusun,



Rahmayanti Barding

NIM. 2120203861211001

## ABSTRAK

**Rahmayanti Barding.** *Analisis Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pos Indonesia Periode 2019-2023.* (Dibimbing oleh Darwis).

Pos Indonesia merupakan sebuah badan usaha milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang layanan pos. saat ini, bentuk badan usaha pos Indonesia merupakan perseroan terbatas dan sering disebut dengan PT.Pos Indonesia. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas, serta pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan. Menganalisis perputaran kas dan piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas PT. Pos Indonesia selama periode 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis hubungan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan profitabilitas (ROA) PT. Pos Indonesia periode 2019-2023. Data diperoleh dari laporan keuangan PT. Pos Indonesia dan dianalisis menggunakan SPSS. Laporan periodean PT. Pos Indonesia, Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dan teknik analisis melibatkan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, serta uji koefisien determinasi untuk menguji pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROA ( $T_{hitung} 3,063 > T_{Tabel} 2,776$ ), dan signifikan ( $sig. 0,058 > 0,05$ ), sehingga  $H_1$  diterima. Perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan ( $T_{hitung} -1,579 < T_{Tabel} 2,776$ ;  $sig. 0,228 > 0,05$ ), maka  $H_2$  ditolak. Secara simultan, perputaran kas dan piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA ( $F_{hitung} 8,439$ ;  $sig. 0,106 > 0,05$ ), sehingga  $H_3$  ditolak. Meski demikian, nilai  $R^2$  sebesar 0,894 menunjukkan model mampu menjelaskan 89,4% variasi ROA, sehingga manajemen kas dan piutang tetap penting untuk dianalisis lebih lanjut.

**Kata Kunci:** Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Profitabilitas

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xiv
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relavan .....	9
B. Tinjauan Teoritis .....	16
C. Kerangka Pikir .....	41
D. Hipotesis .....	42
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
C. Populasi dan Sampel.....	44



D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	45
F. Instrument Penelitian .....	46
G. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	59
C. Pengujian Hipotesis .....	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90
BIODATA PENULIS .....	116

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.1	Analisis rasio Profitabilitas (ROA) pada perusahaan PT. Pos Indonesia Periode 2019-2023	2
4.1	Data Perputaran Kas PT POS Indonesia Periode Periode 2019-2023	53
4.2	Data Perputaran Piutang PT POS Indonesia Periode Periode 2019-2023	55
4.3	Tabel 4.3 Data ROA PT POS Indonesia Periode Periode 2019-2023	57
4.4	Perbandingan Data ROA dan Standar Rasio Profitabilitas Industri	58
4.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif	59
4.6	Hasil Uji Normalitas dengan Kalmogrof-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	63
4.7	Hasil Uji Multikolieritas	62
4.8	Uji Regresi Linear Berganda	65
4.9	Uji T	68
4.10	Uji F	70

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
3.1	Kerangka Pikir	41
4.1	Uji Normalitas dengan Histogram	64
4.2	Uji Normalitas (Probalitivity Plot)	65



## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	er
ز	zai	Z	zet

س	sin	s	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
	ha	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof

ي	ya	Y	ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa indonesia terdiri atas vokal tunggal dan monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	a	a
إ	Kasrah	i	i
أ	Dammah	u	u

- b. Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	ai	a dan i
أُو	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hau-la*



### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
مَ / مِ	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
كِ	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَ ت : *mata*

رَ مِ : *rama*

قِ ل : *qila*

يَمُ وُ ت : *yamutu*

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madinah al-fadilah* atau *al-madinatul*

*fadilah*  
الْكَمَةُ : *al-hikmah*

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbana*  
نَجِّنَا : *Najjaina*  
الْحَقُّ : *al-haqq*  
الْحَجُّ : *al-hajj*  
نُعَمَّ : *Nu'ima*  
عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : *'Arabi* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)  
عَلِيٌّ : *'Ali* (bukan *'Alyy* atau *Aly*)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)  
الفَاسْفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *tu'muruna*

تَأْمُرُونَ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari Qur'an), *Sunnah*, khusus, umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fil zillal al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibarat bi'umum al-lafz bi khusus al-sabab*

## 9. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ aljalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Hamīd (bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

Swt.	= Subhanahu wata'ala
Saw.	= Sallallahu alaihi wasallam
a.s	= 'alaihi al-sallam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I.	= Lahir periode
w.	= Wafat periode
QS.../....:4	= QS al-baqarah/2:187, ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan di dalam bahasa arab

ص	= صفحة
دم	= بدون نكن
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبيعة
دن	= بدون ناشر
ج	= ألى آخر/إلى آخره

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

1. ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). et al. : Dalam catatan kaki/akhir, kata ed. Tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membubuhkan tanda koma (,) anantara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata ed. Dengan judul buku (menjadi: ed.,). Singkatan ed. Dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis panjang menjadi, “Diedit oleh....”

2. et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang manapun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten.
3. Cet. : Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.
4. Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
5. Vol. : Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
6. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan dari setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan dimasa yang akan datang. Seiring dengan era globalisasi yang membuat dunia bisnis berkembang dengan dinamisnya, maka persaingan perusahaan, terkhusus perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan menghasilkan laba yang besar, maka pihak manajemen harus menangani dan mengelola sumber dayanya dengan baik.<sup>1</sup>

Pos Indonesia merupakan sebuah badan usaha milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang layanan pos. saat ini, bentuk badan usaha pos Indonesia merupakan perseroan terbatas dan sering disebut dengan PT.Pos Indonesia. Bentuk usaha pos Indonesia ini berdasarkan peraturan pemerintah republic Indonesia nomor 5 periode 1995. Peraturan pemerintah tersebut berisi tentang pengalihan bentuk awal pos Indonesia yang berupa perusahaan umum (perum) menjadi sebuah perusahaan persero. Berdiri pada periode 1746, saham pos Indonesia sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Saat ini pos Indonesia tidak hanya melayani jasa pos dan kurir, tetapi juga jasa keuangan, ritel, dan property, yang didukung oleh titik jaringan sebanyak lebih dari 4.000 kantor pos dan 28.000 Agen Pos yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.<sup>2</sup>

Perusahaan baik yang berskala besar maupun kecil, memiliki tujuan utama untuk mencapai keuntungan maksimal, yang menjadi kunci untuk menjaga

---

<sup>1</sup> Kusandi, Iwan Henri. "Analisis Prosedur Terjadinya Piutang Pada Pt. Pertani (Persero) Unit Pemasaran Subang." *The World Of Financial Administration Journal* (2019): 136-162.

<sup>2</sup> Wisna Laoly, "Analisis Kualitas Pelayanan Pada Kantor Pt. Pos Indonesia (Persero) Kota Pekanbaru.", Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning Pekanbaru 2021.

kelangsungan usaha dan meningkatkan kesejahteraan para pemiliknya. Agar tujuan ini tercapai, perusahaan harus berfokus pada upaya untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan dan berkesinambungan, sehingga tingkat profitabilitas perusahaan dapat terus meningkat. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mencapai keuntungan tersebut adalah dengan menjual barang atau jasa kepada konsumen. Proses penjualan ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti penjualan secara tunai maupun penjualan secara kredit, yang masing-masing memiliki keunggulan dan tantangan tersendiri dalam mendorong pertumbuhan keuntungan perusahaan.<sup>3</sup>

**Tabel.1.1 Analisis rasio Profitabilitas (ROA) pada perusahaan PT. Pos Indonesia Periode 2019-2023 (Dinyatakan dalam bentuk rupiah, kecuali dinyatakan lain).**

Periode	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2019	123.461.155.261	9.446.085.545.024	1,31%
2020	342.028.941.047	9.127.961.182.268	3,75%
2021	589.761.311.951	9.689.157.184.118	6,09%
2022	637.046.312.709	11.138.314.855.869	5,71%
2023	728.214.643.600	13.658.839.247.108	5,33%

*Sumber : PT. Pos Indonesia (Data Diolah)*

Berdasarkan tabel yang terlihat, Laba bersih perusahaan tertinggi pada periode 2023 sebesar Rp. 728.214.643.600. Periode 2023 total aset yang dimiliki mengalami peningkatan dari Rp.11.138.314.855.869 pada periode 2022 menjadi sebesar Rp.13.658.839.247.108 pada periode 2023. Return on Asset (ROA) terbesar untuk lima periode ini terdapat pada periode 2021 sebesar 6,09%, sedangkan periode 2019 Return on Asset (ROA) mendapatkan 1,31% saja. Dari tabel diatas menunjukkan perusahaan

<sup>3</sup> Sari, Ermi Nilam, Fatmi Hadiani, And Radia Purbayati. "Pengaruh Perputaran Piutang Usaha Terhadap Roa Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018." Indonesian Journal Of Economics And Management 1.2 (2021): 330-340.

PT. Pos Indonesia mengalami fluktuasi Return on Asset (ROA) yang dijadikan sebagai rasio tolak ukur profitabilitas. Jumlah aset juga ikut berfluktuasi. Fluktuasi perusahaan PT. Pos Indonesia yang terjadi dari periode keperiode mengindikasikan adanya penyebab dari keadaan tersebut, sehingga salah satu analisis perusahaan PT. Pos Indonesia bisa menjadi rujukan untuk melakukan penelitian. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya ialah kas.

Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan suatu perusahaan.

Kas adalah alat pembayaran yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya yang bersifat sangat likuid dan dapat dengan cepat dikonversikan menjadi uang tunai dalam jumlah tertentu. Kas sebagai permulaan sekaligus akhir dari siklus operasi suatu perusahaan. Kas dikonversi menjadi berbagai aset (misalnya persediaan) yang digunakan untuk penjualan kredit.<sup>4</sup> Kas merupakan unsur modal kerja dengan tingkat likuiditas tertinggi. Pengelolaan kas sangat penting untuk perusahaan karena berperan dalam mendukung operasional perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Perputaran kas merupakan faktor yang penting dalam perusahaan, dimana kas merupakan aset perusahaan yang paling likuid, dimana bila kas perusahaan yang kecil

---

<sup>4</sup> Dwi Ekasari Harmadji, Hendrick Sasimtan Putra Dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024), H.85.

tidak baik bagi perusahaan, dimana kas digunakan oleh perusahaan untuk melakukan pengeluaran-pengeluaran biaya yang segera dilakukan, sedangkan bila kas perusahaan yang terlalu besar juga tidak begitu baik bagi perusahaan, dimana bila kas perusahaan yang terlalu besar tidak dipergunakan secara maksimal yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan sehingga profitabilitas perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Piutang adalah klaim suatu perusahaan pada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan atau pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Sedangkan menurut Mardiasmo, piutang adalah tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit.<sup>5</sup>

Perputaran piutang merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagih piutang selama satu priode. Semakin tinggi Rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio periode sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.<sup>6</sup> Tingkat perputaran piutang setiap perusahaan dapat dipengaruhi oleh periode perputaran piutang. Untuk pembayaran kredit, jangka waktu yang ditetapkan menunjukkan seberapa lama perusahaan memiliki piutang. Semakin lama jangka waktu yang ditetapkan untuk pembayaran kredit, semakin lama elemen modal kerja yang terkait dengan piutang akan tertahan, yang mengakibatkan penurunan tingkat perputaran piutang selama periode waktu tertentu. Sebaliknya, perputaran piutang akan meningkat sebagai hasil dari penagihan piutang yang lebih cepat.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> M.Ardi Nupi Hasyim, Mardiyah Tusholihah Dkk, “*Sistem Akuntansi Piutang Teori Dan Aplikasi*”, (Cirebon: CV. Syntax Computama, 2019), Hal. 13.

<sup>6</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018).h.176.

<sup>7</sup> Suhartono, Agus. "Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Pt. Sumber Alfaria Triajya Tbk Periode 2013-2019." *Jurnal Ekonomi Efektif* 3.3 (2021): 299-305.

Perusahaan dalam mengukur tingkat keuntungan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut Agung Anggoro dkk, rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana gambaran tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, rasio ini juga digunakan sebagai ukuran bagi para investor untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi.<sup>8</sup>

Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui efisiensi terhadap penggunaan sumber daya perusahaan. Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dapat dievaluasi melalui perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sumber daya tersebut dievaluasi untuk mengukur kesesuaian pemanfaatannya, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat berhubungan dengan penurunan biaya operasi, peningkatan penjualan persediaan, peningkatan perolehan kas dari penjualan kredit, perolehan kas atas piutang usaha yang dimiliki perusahaan telah sesuai dalam mengoptimalkan laba.

Telah banyak penelitian yang dilakukan dengan adanya beberapa kesamaan variabel penelitian (perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yosa Setiasa Santoso dengan objek penelitian pada PT. Chareon Phokpand Indonesia Tbk. Periode 2017-2021, rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Asset* (ROA), dengan hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh dan signifikan terhadap

---

<sup>8</sup> Agung anggoro seto dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), h.50.

profitabilitas.<sup>9</sup> Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Riski Sakiyah Matondang dengan objek penelitian Perusahaan Sub Sektor Farmasi dengan hasil penelitian, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas dan secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.<sup>10</sup>

Melihat adanya masalah, analisis, serta perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan teori yang ada, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali apakah terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas (*Return On Asset*) dengan objek penelitian pada PT. Pos Indonesia Periode 2019-2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT. Pos Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT. Pos Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Pos Indonesia periode 2019-2023?

---

<sup>9</sup> Yosa Setia Santoso, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas (Roa) Studi Pada PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk. Periode 2017-2021”, Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya, 2023.

<sup>10</sup> Riski Sakiyah, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Current Ratioa Terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”, Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor, 2020.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT. Pos Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT. Pos Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui apakah perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Pos Indonesia periode 2019-2023.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan kegunaan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar pengetahuan seseorang maupun memberikan wawasan dan pengetahuan baru dalam mengukur perputaran kas, perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

#### **2. Kegunaan Praktis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman ilmiah penulis dan pembaca serta dijadikan sebagai bahan dalam proses perkuliahan.

- 2) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan masukan bagi manajemen dalam mengevaluasi perputaran kas, perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan untuk masa ini dan masa yang akan datang.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Tinjauan penelitian relevan pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian kali ini. Berdasarkan penelusuran referensi penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian penulis. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yosa Setiasa Santoso dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas (ROA) Studi Pada PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk. Periode 2017-2021”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran Aset tetap sebagai variabel independen terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen pada PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk Yang terdaftar Di BEI Periode 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variable latau lebih. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan.teknik pengumpulan data yaitu dengan cara melihat atau menilai data-data historis, yaitu berupa laporan keuangan triwulan periode 2017 sampai dengan periode 2021 yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda menyatakan bahwa perputaran Kas

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran Aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.<sup>11</sup>

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosa Setiasa Santoso yaitu terletak pada variabel independen yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dan dependennya yaitu Profitabilitas (ROA). Adapun perbedaan penelitian Yosa Setiasa Santoso dengan penelitian ini yaitu ada pada variabel independen dimana penelitian ini menggunakan dua variabel independen sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel independen seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran aset tetap kemudian perbedaan selanjutnya penelitian sebelumnya mengambil objek penelitian PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk Yang terdaftar Di BEI sedangkan penelitian ini objek penelitiannya yaitu PT. Pos Indonesia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riski Sakiyah Matondang dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Current Ratioa Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian secara parsial dengan uji t mendapatkan hasil bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Kemudian secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan current ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

---

<sup>11</sup> Yosa Setiasa Santoso, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas (Roa) Studi Pada PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk. Periode 2017-2021”, Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya, 2023.

Dengan koefisien determinasi sebesar 0,870999 atau 87,0999% variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan current ratio. Sedangkan sisanya sebesar 12,9001% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.<sup>12</sup>

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Sakiyah Matondang yaitu terletak pada variabel dependen yaitu Profitabilitas (*Return On Assets*) dan independennya yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Piutang. Adapun perbedaan penelitian Riski Sakiyah Matondang dengan penelitian ini yaitu ada pada variabel independen dimana penelitian ini menggunakan dua variabel independen sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan empat variabel independen seperti perputaran kas, perputaran piutang, Perputaran Persediaan Dan Current Ratio kemudian perbedaan selanjutnya penelitian sebelumnya mengambil objek penelitian perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini mengambil objek penelitian PT. Pos Indonesia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fajrin dkk dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada PT Pos Logistik Indonesia Branch Office Makassar”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan sampel laporan keuangan PT. Pos Logistik

---

<sup>12</sup> Riski Sakiyah , “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”, Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor, 2020.

Indonesia Branch Office Makassar. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun data yang diperoleh dari data sekunder dari lokasi penelitian. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah perputaran kas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan signifikansi 0.0001, dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan signifikansi 0,002. Serta perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai 0,000. Berdasarkan temuan peneliti yang ada di kantor PT. Pos Logistik Indonesia Branch Office Makassar, diharapkan dapat lebih memperhatikan pengelolaan kas dan piutang dengan sangat teliti, dengan memperhatikan perputaran kas dan perputaran piutangnya agar lebih efektif dan efisien sehingga bisa mencapai laba yang maksimal..<sup>13</sup>

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajrin dkk yaitu terletak pada variabel independen yaitu menggunakan 2 variabel yakni Perputaran Kas dan Perputaran Piutang serta variabel dependen yakni rasio profitabilitas yang digunakan ialah *Return On Asset* (ROA). Adapun perbedaan penelitian Fajrin dkk dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yakni PT. Pos Logistik Indonesia Branch Office Makassar dan periode yang akan dilakukan pada penelitian juga berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hilma Shofwatun, Dkk dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada

---

<sup>13</sup> Fajrin, Masdar Masud dan Budiandriani, “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pos Logistik Indonesia Branch Office Makassar”, Jurnal: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia Makassar, Vol. 7, No. 3 Juli 2023.

PT Pos Indonesia (Persero)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan dapat dinilai dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari beberapa kelompok seperti rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari hasil laporan keuangan PT Pos Indonesia (Persero) dengan alat ukur menggunakan rasio likuiditas (Current Rasio, Quick Rasio, dan Cash Rasio) dan rasio profitabilitas (Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model analisis deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis rasio keuangan sehingga setelah dianalisis perusahaan dapat mengetahui dan dapat menilai apakah nilai rasio-rasio keuangan perusahaan dapat memenuhi standar industri atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil dari penilaian kinerja keuangan pada PT Pos Indonesia (Persero) mengalami fluktuatif atau ketidakstabilan kinerja keuangan PT Pos Indonesia (Persero). Pada rasio likuiditas dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik dengan metode Current Rasio dan Quick Rasio tidak memenuhi standar industri, sedangkan Cash Rasio mampu mencapai standar industri yang telah ditetapkan. Kemudian pada rasio profitabilitas dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik, sehingga hasil analisis ROA tidak memenuhi standar industri, hasil analisis ROE cenderung tidak stabil, dan hasil analisis NPM mengalami penurunan selama empat periode sehingga tidak memenuhi standar industri dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan selama satu periode terakhir di periode 2017.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Hilma Shofwatun , Kosasih , Liya Megawati, “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan rasio Profitabilitas Pada PT Pos Indonesia (Persero)”, Jurnal: Fakultas Ekonomi Dan

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilma Shofwatun Dkk yaitu terletak pada objek penelitian yaitu pada perusahaan PT. Pos Indonesia dan rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas. Adapun perbedaan penelitian Hilma Shofwatun Dkk dengan penelitian ini terletak pada rasio yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan 1 rasio saja yaitu rasio profitabilitas sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan dua rasio yakni rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sayyidatun Nisa dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui PT. Pos Indonesia (Persero) Medan 20000 merupakan sebuah badan usaha milik negara (BUMN) Indonesia yang bergerak dibidang layanan pos dan giro. Sama halnya seperti perusahaan lain yang berskala besar atau kecil akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang harus mencermati kondisi perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin. Begitu pula perputaran kas yang tinggi dapat menilai tingkat pencapaian kesuksesan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (Operating profit margin/OPM) pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan 20000. Operating profit margin (OPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang

diperoleh tiap rupiah penjualan maupun pendapatan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi laba operasional yang dihasilkan dari pendapatan maka semakin baik pula bagi perusahaan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif data, uji normalitas, uji korelasi spearman dan kendal. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji kendal dan spearman menunjukkan bahwa secara persial perputaran kas terdapat korelasi negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Operating Profit Margin (OPM).<sup>15</sup>

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayyidatun Nisa yaitu terletak pada variabel independen yaitu perputaran kas dan variabel dependen yaitu profitabilitas. Adapun perbedaan penelitian Sayyidatun Nisa dengan penelitian ini terletak pada variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yakni perputaran kas dan perputaran piutang sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan satu variabel independen saja yakni perputaran kas. Adapun perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada objek penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu pada PT. Pos Indonesia Medan sedangkan pada penelitian ini objek penelitian yaitu PT. Pos Indonesia Pusat.

## **B. Tinjauan Teori**

Penelitian ini akan menggunakan beberapa kerangka teori maupun konsep-konsep yang dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang diteliti

---

<sup>15</sup>Sayyidatun Nisa, "Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan", Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer, Volume 1 No. 1/ Oktober Periode 2018.



dan untuk menjawab permasalahan objek penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

## **1. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yaitu laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu. Laporan keuangan umumnya disusun oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan mereka kepada para pemangku kepentingan seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor dan pihak terkait lainnya.<sup>16</sup> Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.<sup>17</sup> Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas, seperti perusahaan atau organisasi, dalam suatu periode tertentu. Dokumen ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Dalam pandangan saya, laporan keuangan adalah alat komunikasi penting yang menjelaskan bagaimana sumber daya dikelola dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan organisasi.

### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Pada dasarnya laporan keuangan yang telah dirangkai sudah pasti mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>16</sup> Aning Fitriana, *Analisis Laporan Keuangan*, (Banyas: CV. Malik Rizki Amanah, 2024), H.3.

<sup>17</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), H.2.



pemangku kepentingan pada suatu perusahaan. Umumnya laporan keuangan bermaksud untuk menginformasikan sebuah data keuangan yang relevan kepada bagian internal maupun eksternal perusahaan pada periode tertentu.<sup>18</sup> Menurut Aning Fitriana Tujuan dari laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dan juga kewajiban dan modal yang ada diperusahaan.
2. Memberikan informasi tentang pendapatan yang diperusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.
3. Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
4. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan.
5. Memberikan informasi tentang catatan khusus atas laporan keuangan.<sup>19</sup>

Laporan keuangan tidak hanya sekadar mencatat transaksi atau peristiwa keuangan, tetapi juga menyediakan informasi yang sangat penting untuk membantu berbagai pihak dalam mengambil keputusan yang berbasis pada data yang sah dan terpercaya. Tujuan-tujuan yang disebutkan oleh Aning Fitriana menunjukkan betapa laporan keuangan berperan sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan, yang pada gilirannya akan menciptakan transparansi dan kepercayaan dalam lingkungan bisnis.

---

<sup>18</sup> Astuti dkk, “*Analisis laporan Keuangan*”, (Kota Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), H.22-23.

<sup>19</sup> Aning Fitriana, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah, 2024), H.6.

### c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Seperti yang kita ketahui, laporan keuangan menguraikan letak keuangan yang didapat pada suatu periode. Adapun urutan dari 5 macam yang dimaksud yaitu:<sup>20</sup>

1. Laporan laba rugi komprehensif

Definisi laporan laba rugi komprehensif merupakan rangkuman informasi kinerja hasil operasional yang meliputi penjualan/pendapatan, beban/biaya, dan laba/rugi yang diterima pada periode tertentu.

2. Laporan posisi keuangan

Definisi laporan posisi keuangan merupakan gambaran mengenai posisi keuangan yang aset (*assets*), liabilitas (*liabilities*), dan ekuitas (*equity*) yang diterima pada periode tertentu.

3. Laporan perubahan ekuitas

Definisi laporan perubahan ekuitas merupakan informasi yang menggambarkan ringkasan transformasi serta sebab dalam ekuitas pemilik yang diterima pada periode tertentu.

4. Laporan arus kas

Definisi laporan arus kas merupakan menggambarkan kapasitas suatu perusahaan mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci yang diterima pada periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

---

<sup>20</sup> Astuti dkk, “*Analisis laporan Keuangan*”, (Kota Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), H.24-32.

Definisi catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan lengkap yang berisi informasi penting berhubungan dengan informasi keuangan yang disajikan dengan tujuan dapat dipahami secara jelas.

penyusunan laporan keuangan ini mencerminkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Setiap jenis laporan keuangan memberi informasi yang berbeda tetapi saling melengkapi, dan penyusunannya perlu disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan tersebut. Di sisi lain, perusahaan yang mampu menyusun laporan keuangan secara efektif dan jelas akan mendapatkan kepercayaan yang lebih besar dari investor, kreditor, serta pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kesuksesan jangka panjang perusahaan.

#### **d. Alquran Tentang Laporan Keuangan**

Dalam Al quran surah Al Baqarah ayat 282 telah dijelaskan tentang pencatatan dan ketentuan-ketentuan mengenai pencatat, dan sanksi dalam pencatatan (Laporan Keuangan):<sup>21</sup>

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بِيَدِكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلَأِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيَحْسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلَأْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَى أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 2019).

seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. Asbabun Nuzul : Pada waktu rasulullah saw datang kemadinah pertama kali orang-orang penduduk asli biasa menyewakan kebunnya dalam waktu satu, dua, atau tiga periode. (Q.S. alBaqarah: 282).

Oleh sebab itu Rasulullah saw bersabda: “Barangsiapa menyewakan (menghutangkan) sesuatu hendaklah dengan timbangan atau ukuran yang tertentu dan dalam waktu yang tertentu pula”. Sehubungan dengan itu Allah swt menurunkan ayat ke 282. Sebagai perintah apabila mereka utang-piutang maupun mu'amalah dalam waktu tertentu hendaklah ditulis perjanjian dan mendatangkan saksi. Hal mana untuk menjaga terjadinya sengketa pada waktu-waktu yang akan datang. (HR. Bukhari dari sofyan bin Uyainah dari Ibnu Abi Najih dari Abdillah bin katsir Abi Minhal dari Ibnu Abbas). Ayat ini adalah ayat yang terpanjang dalam al-Quran dan berbicara soal hak manusia. Yaitu memelihara hak keuangan masyarakat. Petunjuk diatas merupakan

ketentuan untuk utang piutang, tetapi, jika ia merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; perintah ini oleh mayoritas ulama dipahami sebagai petunjuk umum, bukan perintah wajib. Janganlah penulis dan saksi memudharatkan yang bermuamalah, dan dapat juga berarti janganlah yang bermuamalah memudharatkan para saksi dan penulis. Salah satu bentuk kemudharatan yang dapat dialami oleh saksi dan penulis adalah tersitannya waktu yang dapat dipergunakan untuk mencari rezeki, biaya transportasi, dan biaya administrasi, dan dibenarkan untuk memberi imbalan atas pengorbanan tersebut.

## 2. Kas

### a. Pengertian Kas

Kas merupakan suatu aktiva lancar yang meliputi uang logam, uang kertas, dan pos-pos lain yang dapat digunakan sebagai alat tukar dan mempunyai dasar pengukuran akuntansi. Kas juga merupakan harta yang paling lancar (aktiva yang paling liquid) bagi perusahaan. Disamping paling liquid, kas juga merupakan harta yang paling riskan sehingga pengamanan terhadap kas perlu dilakukan seketat mungkin, untuk menghindari kebocoran yang akan merugikan perusahaan.<sup>22</sup> Kas adalah alat pembayaran yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya yang bersifat sangat likuid dan dapat dengan cepat dikonversikan menjadi uang tunai dalam jumlah tertentu. Kas sebagai permulaan sekaligus akhir dari siklus operasi suatu perusahaan. Kas dikonversi menjadi berbagai aset (misalnya persediaan) yang digunakan untuk penjualan kredit.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Sukemi Kamto Sudibyo, *Pengelolaan Kas, Persediaan, Aktiva tetap dan piutang*, (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2020), H.1-2.

<sup>23</sup> Dwi Ekasari Harmadji Dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024), H.85.

Dalam suatu laporan keuangan perusahaan, baik perusahaan kecil, sedang dan besar pasti terdapat kas. Kas adalah bagian dari aktiva lancar dan mempunyai sifat paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi. Ditinjau dari sifat perputarannya, maka pola kas meliputi alias kas masuk atau cash flow dan aliran kas keluar atau cash out flow.<sup>24</sup>

Darwis menjelaskan bahwa pengelolaan kas yang optimal bertujuan untuk menjaga ketersediaan dana likuid guna mendukung kegiatan operasional tanpa mengorbankan potensi pendapatan. Kas yang berlebih justru dapat mengurangi tingkat pengembalian (return) karena tidak termanfaatkan secara produktif, sementara kekurangan kas dapat mengganggu kelancaran operasional perusahaan. Oleh karena itu, tingkat perputaran kas yang seimbang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk menghasilkan pendapatan.<sup>25</sup>

Pengertian kas meliputi saldo kas (cash on hand), saldo simpanan di bank yang setiap saat dapat digunakan serta instrumen investasi yang sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.<sup>26</sup>

Kas menjadi elemen penting karena merupakan indikator utama kemampuan entitas dalam mengelola keuangan, menjaga kelancaran operasional, dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengelolaan kas yang efektif tidak hanya memastikan kelangsungan operasional, tetapi juga mendukung stabilitas keuangan jangka panjang.

---

<sup>24</sup> Diana Widhi Rachmawati Dkk, *Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Surabaya: Global Aksara Pers, 2023), H.13.

<sup>25</sup> Darwis, *Manajemen Aset dan Liabilitas*, (Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2019)

<sup>26</sup> Rahmadi Murwanto Dkk, *Manajemen Kas* Edisi Pertama (Jakarta: Lembaga Pengkajian Keuangan Publik Dan Akuntansi Pemerintah, 2006), H.3.

### **b. Arti Penting Kas**

Kas suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Sebab, ia merupakan jantung yang menggerakkan semua kegiatan, khususnya kegiatan operasi rutin. Suatu perusahaan yang kekurangan kas akan kehilangan kepercayaan dari luar dan dari dalam perusahaan. Pihak luar akan tidak percaya bila tagihannya tidak dibayar tepat waktu, dan pihak dalam terutama buruh akan tidak percaya bila upahnya tidak dibayar tepat waktu.<sup>27</sup>

Kas mencerminkan kemampuan entitas untuk mempertahankan likuiditas dan fleksibilitas keuangan. Dengan pengelolaan kas yang baik, perusahaan dapat mengambil peluang investasi, mengelola resiko finansial, serta menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal seperti kreditur dan pemasok.

Hubungan antara arus kas, laba bersih, dan dividen terhadap harga saham sangat penting untuk dipahami, terutama dalam pengambilan keputusan investasi. Laba bersih dan arus kas merupakan indikator kinerja keuangan yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai suatu saham. Laba bersih menunjukkan profitabilitas perusahaan, sedangkan arus kas mencerminkan kemampuannya dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional. Kedua indikator ini juga berperan penting dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan, karena dividen yang stabil atau meningkat sering kali menjadi daya tarik utama bagi investor. Perusahaan dengan laba bersih dan arus kas yang kuat cenderung lebih mampu membagikan dividen, sehingga memberikan sinyal positif

---

<sup>27</sup> Asri jaya Dkk, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), H.39.



kepada pasar tentang kesehatan keuangan perusahaan dan mendorong harga saham naik.<sup>28</sup>

Dalam konteks ini, perputaran kas menjadi salah satu indikator efisiensi manajemen kas perusahaan. Perputaran kas mencerminkan seberapa cepat perusahaan mampu mengubah kas yang dimilikinya menjadi pendapatan dan kembali ke bentuk kas melalui aktivitas operasi. Semakin tinggi angka perputaran kas, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan kas untuk menghasilkan pendapatan, yang pada akhirnya akan memperkuat arus kas operasi. Efisiensi ini sangat penting karena arus kas yang lancar menunjukkan likuiditas yang baik dan mendukung keberlangsungan operasional perusahaan secara jangka panjang.

### c. **Motif Adanya Kas**

Fungsi manajemen kas adalah proses pengelolaan kas untuk memastikan bahwa organisasi atau perusahaan memiliki likuiditas yang cukup guna memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, mengelola resiko keuangan, serta mendukung pencapaian tujuan strategis. Ada 3 alasan untuk menyimpan uang kas yaitu:<sup>29</sup>

1. Motif transaksi Adalah uang kas yang digunakan untuk melakukan pembelian dan pembayaran seperti pembelian barang atau jasa, pembayaran gaji, upah utang, dan pembayaran lainnya.

---

<sup>28</sup> Yuyun Andira, Musmulyadi, Syahriyah Semaun, dan Emily Nur Saidy, "The Effect of Cash Flow, Net Profit, and Dividend Policy on Stock Prices in Companies in the Jakarta Islamic Index (JII)," *Golden Ratio of Data in Summary* 5, no. 3 (2025): 433, <https://goldenratio.id/index.php/grdis>

<sup>29</sup> Asri jaya Dkk, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), H.37.



2. Motif spekulatif Adalah uang kas yang digunakan untuk mengambil keuntungan dari kesempatan yang mungkin timbul di waktu yang akan datang, seperti turunnya harga bahan baku secara tiba-tiba akan menguntungkan perusahaan dan diperkirakan kemungkinan akan meningkat dalam waktu yang tidak terlalu lama.
3. Motif berjaga-jaga Adalah uang kas yang digunakan untuk berjaga-jaga sewaktu-waktu dibutuhkan uang kas untuk keperluan yang tidak terduga. Misalnya pada saat perusahaan mengalami kerugian tertentu dan harus menutupi kerugian tersebut sesegera mungkin.

Kas yang terlalu sedikit akan mengganggu kelancaran perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek. Dengan demikian kas harus dikelola dengan prinsip keseimbangan, jika kekurangan, perusahaan akan menghadapi kemungkinan dengan permasalahan likuiditas yang semakin meningkat. Dan sebaliknya, bila berlebihan dana menganggur dan kehilangan kesempatan untuk memperoleh penghasilan.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kas**

Menurut Kasmir, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas yaitu:<sup>30</sup>

1. Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa. Artinya, perusahaan melakukan penjualan barang, baik secara tunai maupun secara kredit. Bila dilakukan secara tunai, maka otomatis langsung berpengaruh terhadap kas. Akan tetapi jika dilakukan secara angsuran,

---

<sup>30</sup> Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, Edisi Pertama (Kota Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), H.192-194.

maka perubahan ini akan terjadi untuk beberapa saat ke depan. Perubahan tentunya akan menyebabkan uang kas bertambah.

2. Adanya pembelian barang dan jasa, artinya perusahaan membeli sejumlah barang, baik bahan baku, abahan tambahan atau barang keperluan lainnya yang tentunya akan berakibat mengurangi jumlah uang kas.
3. Adanya pembayaran biaya-biaya operasional. Dalam hal ini perusahaan mengeluarkan sejumlah biaya yang sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan seperti membayar gaji, upah, telepon, listrik, pajak, biaya pemeliharaan yang tentunya akan mengakibatkan berkurangnya uang kas.
4. Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman. Artinya, jika dalam memperoleh sumber dana perusahaan melakukan pinjaman ke bank atau lembaga lain, maka perusahaan tentu akan membayar angsuran (cicilan) pinjaman tersebut, selama beberapa waktu, hal ini tentunya akan mengakibatkan berkurangnya uang kas.
5. Adanya pengeluaran untuk investasi. Hal ini dilakukan bila perusahaan hendak melakukan penambahan kapasitas produksi seperti pembelian mesin-mesin baru, atau pembangunan gedung atau pabrik baru. Hal ini dapat juga terjadi bila perusahaan hendak melakukan ekspansi ke bidang usaha lainnya.
6. Adanya penerimaan daei pendapatan, artinya perusahaan memperoleh tambahan kas dari pendapatan, baik yang berkaitan langsung dengan

kegiatan perusahaan maupun pendapatan yang tidak langsung. Jelas bahwa pendapatan ini akan memengaruhi jumlah uang kas.

7. Adanya penerimaan dari pinjaman. Dalam hal ini perusahaan memperoleh sejumlah uang dari lembaga peminjaman, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Pinjaman ini akan menambah jumlah uang kas dalam periode tersebut.

Faktor-faktor yang tidak dapat memengaruhi perubahan jumlah uang kas, yaitu:

1. Adanya penghapusan dan pengurangan nilai buku dari aktiva.
2. Perhentian penggunaan aktiva yang sudah habis umur ekonominya (disusut) dan tidak dapat dipakai lagi.
3. Adanya pembenahan terhadap aktiva tetap seperti depresiasi, amortisasi dan depleksi (karena biaya ini tidak memerlukan pengeluaran kas).
4. Adanya pengakuan kerugian piutang dan penghapusan piutang karena sudah tidak dapat ditagih lagi.
5. Adanya pembayaran dividen atau pembatasan penggunaan saham (*stock dividen*).
6. Adanya penyisihan atau pembatasan laba.
7. Adanya penilaian kembali (revaluasi) terhadap aktiva yang dimiliki.

Faktor-faktor yang disebutkan di atas berhubungan dengan pencatatan akuntansi atau perubahan dalam laporan keuangan perusahaan, tetapi tidak mempengaruhi kas secara langsung. Oleh karena itu, meskipun faktor-faktor tersebut penting untuk pemahaman posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, mereka tidak memiliki dampak langsung pada arus kas, yang

merupakan indikator utama untuk menilai likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, perusahaan perlu membedakan antara perubahan posisi keuangan dan perubahan arus kas untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kesehatan keuangan mereka.

#### e. Sumber Penerimaan Kas

Suatu perusahaan harus memiliki anggaran kas untuk menjaga posisi likuiditas dan untuk mengetahui defisit atau surplus kas. Anggaran kas ialah estimasi posisi kas periode tertentu dimasa mendatang tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas. Adapun sumber penerimaan kas menurut Asri jaya yaitu sebagai berikut.<sup>31</sup>

1. Modal pemilik. Yaitu dana yang diberikan oleh pemilik usaha kedalam perusahaan. Investasi ini meningkatkan aset perusahaan dan memperkuat struktur modal modal pemilik biasanya digunakan untuk membiayai pembelian aset tetap, operasional, atau menambah kapasitas bisnis.
2. Utang. Penerimaan kas juga bisa berasal dari pinjaman yang diperoleh perusahaan, baik dari bank, lembaga keuangan, atau pihak ketiga lainnya. Dana dari utang digunakan untuk mendanai operasional, ekspansi bisnis, atau menutup kebutuhan mendesak, tetapi harus dilunasi sesuai ketentuan yang disepakati.

---

<sup>31</sup> Asri jaya Dkk, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), H.38.

3. Penjualan tunai. Penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara tunai merupakan sumber utama penerimaan kas operasional. Hal ini meningkatkan likuiditas perusahaan tanpa menambah kewajiban.
4. Penerimaan Piutang. Penerimaan piutang adalah kas yang diterima dari pelanggan yang sebelumnya membeli barang atau jasa secara kredit. Ini merupakan konversi aset piutang menjadi kas dan membantun menjaga arus kas.
5. Penjualan aktiva tetap. Perusahaan dapat menerima kas dari penjualan aset tetap, seperti mesin, kendaraan, atau properti yang tidak lagi digunakan untuk investasi dalam aset baru atau mendukung operasional lainnya.
6. Sumber lainnya. Sumber penerimaan kas lainnya bisa berupa bunga atas investasi, dividen dari kepemilikan saham, hibah, atau pendapatan lain-lain yang tidak terkait langsung dengan aktivitas utama perusahaan.

Sumber penerimaan kas yang disebutkan di atas memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki berbagai alternatif untuk mengoptimalkan arus kasnya, tergantung pada situasi dan kebutuhan yang ada. Namun, penting bagi perusahaan untuk tidak terlalu bergantung pada satu atau beberapa sumber saja. Keberagaman sumber penerimaan kas dapat memberikan kestabilan dan fleksibilitas dalam pengelolaan kas yang sangat penting untuk menjaga likuiditas dan mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

#### **f. Penggunaan Kas**

Penggunaan uang kas sebaiknya juga harus menggunakan skala prioritas, sesuai dengan rencana yang telah disusun, sekalipun harus segera terpenuhi

semuanya. Berikut hal-hal yang menyebabkan berkurangnya uang kas perusahaan, yaitu untuk pembelian aktiva tetap, pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja langsung, pembayaran biaya tidak langsung pabrik, pembayaran biaya pemasaran, pembayaran biaya umum dan administrasi, pembayaran bunga, pembayaran deviden, pembayaran jasa produksi, pembayaran premi asuransi, pembayaran pajak, dan pengeluaran lain-lain.<sup>32</sup>

Pengelolaan arus kas yang baik sangat bergantung pada kemampuan perusahaan untuk memilih pengeluaran mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu, berdasarkan urgensi dan dampaknya terhadap bisnis jangka panjang. Sebagai tambahan, perusahaan perlu selalu memantau kas yang tersedia dan memastikan ada cadangan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban mendesak tanpa mengorbankan strategi jangka panjang.

#### g. Perputaran Kas

Perputaran kas (*cash turnover*), menurut James O. Gill, digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.<sup>33</sup> Rumus perputaran kas menurut Bambang Riyanto sebagai berikut.<sup>34</sup>

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

<sup>32</sup> Asri jaya Dkk, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), H.38.

<sup>33</sup> Aning Fitriana, "*Analisis Laporan Keuangan*", (Banyas: CV. Malik Rizki Amanah, 2024), H.29.

<sup>34</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: BPFE UGM, 2008), H.254.

Penjualan bersih diperoleh dari penjualan atau layanan setelah dikurangi dengan potongan, pengembalian, dan biaya penjualan lainnya. Rata-rata kas dapat dihitung dengan kas awal periode di tambah kas akhir periode dibagi dua. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

### 3. PIUTANG

#### a. Pengertian Piutang

Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Terdapat begitu banyak transaksi yang dilakukan perusahaan dalam aktivitasnya sehari-hari. Mulai dari aktivitas menghasilkan dan menjual produk perusahaan kepada konsumen. Transaksi dan aktivitas yang dilakukan perusahaan bukanlah hanya menjual produk untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti membeli barang dagang, membeli bahan baku, membayar beban angkut barang, membayara pajak, dan sebagainya. Dalam setiap jenis aktivitas tersebut tidak selalu semua transaksi selesai saat itu juga.<sup>35</sup>

Perputaran piutang merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis efektivitas pengelolaan piutang oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat piutang dagang dapat dikonversi menjadi kas dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi nilai perputaran piutang, maka semakin cepat piutang tersebut tertagih, yang berarti manajemen piutang perusahaan bekerja

---

<sup>35</sup> Sukemi Kamto Sudibyo, “*Pengelolaan Kas, Persediaan, Aktiva Tetap Dan Piutang*”, (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2020), H.29.

secara efisien. Sebaliknya, nilai perputaran yang rendah dapat menandakan adanya piutang macet atau lemahnya kebijakan penagihan.<sup>36</sup>

Berikut adalah beberapa pendapat dari para ahli mengenai piutang adalah sebagai berikut:

1. Menurut Warren, piutang dapat mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya sebagai bagian yang signifikan dari total aset lancar.
2. Menurut Martani, piutang adalah klaim suatu perusahaan pada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan atau pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Sedangkan menurut Mardiasmo, piutang adalah tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit.<sup>37</sup>

Piutang merupakan aset yang paling penting bagi perusahaan yang mencerminkan hak atas pembayaran dari pelanggan atas transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Sebagai salah satu komponen utama dalam aset lancar, piutang memainkan peran signifikan dalam menjaga kelancaran arus kas perusahaan. Efisiensi pengelolaan piutang sangat penting karena piutang yang tidak tertagih atau tertunda dapat mengganggu likuiditas perusahaan dan meningkatkan risiko kerugian. Oleh karena itu, piutang bukan hanya sekadar

---

<sup>36</sup> Sri Wahyuni Nur, Ulfa Hidayati, dan Nurfitriani, "Analisis Perputaran Piutang untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep," *PAY: Jurnal Keuangan dan Perbankan* 2, no. 1 (Juni 2020), <http://ejournals.umma.ac.id/index.php/pay>. e-ISSN: 2657-0459 | p-ISSN: 2684-6713.

<sup>37</sup> M.Ardi Nupi Hasyim, Mardiyah Tusholihah Dkk, "Sistem Akuntansi Piutang Teori Dan Aplikasi", (Cirebon: CV. Syntax Computama, 2019), Hal. 13.



angka dalam laporan keuangan, tetapi juga indikator kemampuan perusahaan dalam membangun hubungan bisnis yang sehat dan mengelola keuangan dengan efektif.

#### **b. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Piutang**

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang menurut Bambang Riyanto, sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1) Volume penjualan kredit, semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan membesar jumlah investasi dalam piutang.
- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit, syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak.
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit, dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau dana cadangan bagi 30 kredit yang diberikan kepada para pelanggannya.
- 4) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang, perusahaan dapat menjalankan kebijakan pengumpulan piutang secara aktif atau pasif.
- 5) Kebiasaan membayar dari para pelanggan, ada beberapa pelanggan juga mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount* meskipun ada yang tetap menggunakan dengan pembayaran kredit.

---

<sup>38</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja Mada, 2008), h.103.

Faktor-faktor yang mempengaruhi piutang mencakup berbagai aspek internal dan eksternal yang berperan dalam pengelolaan serta realisasi pembayaran dari pelanggan. Keseluruhan faktor ini harus dikelola dengan baik agar piutang tidak menjadi beban, melainkan aset produktif bagi perusahaan.

### c. Klasifikasi Piutang

Berikut merupakan klasifikasi piutang menurut Baridwan adalah sebagai berikut: <sup>39</sup>

#### 1. Piutang Dagang

Perusahaan yang menghasilkan penjualan kredit dari barang-barang atau jasa maka munculah piutang. Dengan jangka waktu satu periode dilunasi oleh pelanggan, maka piutang tersebut dikelompokkan kedalam bagian aset lancar.

#### 2. Piutang Bukan Dagang

Piutang yang timbul dari hasil penjualan barang atau jasa yang didapatkan perusahaan disebut dengan piutang bukan usaha tidak termasuk kedalam kelompok piutang dagang.

#### 3. Piutang Penghasilan

Penggunaan kurun waktu dalam akuntansi memberikan akibat adanya pengakuan terhadap penghasilan yang masih akan diterima. Penghasilan tersebut atas dasar waktu yang pada akhir periode dihitung dalam jumlah yang dicatat sebagai piutang penghasilan.

---

<sup>39</sup> M.Ardi Nupi Hasyim, Mardiyah Tusholihah Dkk, “*Sistem Akuntansi Piutang Teori Dan Aplikasi*”, (Cirebon: CV. Syntax Computama, 2019), Hal. 15.

Sedangkan Warren menyatakan bahwa piutang dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:<sup>40</sup>

1. Piutang Usaha

Piutang Usaha merupakan Transaksi paling umum yang menghasilkan piutang adalah penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha semacam ini biasanya diharapkan dapat ditagih dalam waktu dekat, misalnya 30 atau 60 hari. Piutang ini digolongkan sebagai aset lancar di laporan posisi keuangan.

2. Wesel Tagih

Wesel Tagih Merupakan pernyataan jumlah utang pelanggan dalam bentuk tertulis yang formal. Selama diharapkan dapat ditagih dalam waktu seperiode, wesel tagih biasanya digolongkan sebagai aset lancar di laporan posisi keuangan.

3. Piutang Lainnya

Piutang lainnya termasuk piutang bunga, piutang pajak, dan piutang karyawan atau pekerja. Piutang lainnya biasanya dikelompokkan secara terpisah di laporan posisi keuangan. Jika piutang tersebut diharapkan akan ditagih dalam waktu satu periode, maka digolongkan sebagai aset lancar.<sup>41</sup>

Klasifikasi piutang adalah upaya untuk mengelompokkan piutang berdasarkan jenis, sumber, atau karakteristik tertentu, yang bertujuan untuk mempermudah pengelolaan, analisis, dan pengambilan keputusan keuangan.

---

<sup>40</sup> M.Ardi Nupi Hasyim, Mardiyah Tusholihah Dkk, “*Sistem Akuntansi Piutang Teori Dan Aplikasi*”, (Cirebon: CV. Syntax Computama, 2019), Hal. 16.

<sup>41</sup> Sukemi Kamto Sudibyo, “*Pengelolaan Kas, Persediaan, Aktiva Tetap Dan Piutang*”, (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2020), H.29-30.

Piutang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, seperti piutang usaha (yang berasal dari penjualan barang atau jasa secara kredit), piutang non-usaha (seperti pinjaman kepada karyawan atau pihak lain), serta piutang lancar dan piutang tidak lancar (berdasarkan periode jatuh tempo). Selain itu, piutang juga dapat dibedakan berdasarkan statusnya, seperti piutang tertagih dan piutang tak tertagih. Klasifikasi ini penting karena membantu perusahaan mengevaluasi kualitas piutang, mengidentifikasi risiko gagal bayar, serta merancang strategi penagihan yang tepat untuk menjaga kesehatan arus kas dan profitabilitas.

#### d. Perputaran Piutang

Menurut Kasmir, perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio ini termasuk dalam rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur penggunaan aktiva yang dimilikinya (penjualan, sediaan, penagihan piutang dan lainnya). Bila perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, maka kondisi ini menunjukkan semakin tinggi tingkat perputaran piutang akan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Makin lama modal terikat pada piutang yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah.<sup>42</sup>

Menurut Kasmir, rumusan untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

---

<sup>42</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.247.

Dimana penjualan kredit yaitu total penjualan yang dilakukan secara kredit selama periode tertentu. Rata-rata piutang yaitu dihitung dengan menambahkan saldo piutang awal dan akhir periode, kemudian dibagi dua. Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Misalnya perputaran piutang akan turun bila penjualan turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi penjualan tetap.

#### **4. PROFITABILITAS**

##### **a. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Hal ini memudahkan para investor dalam mengambil keputusan bisnis sebelum berinvestasi. Dasar dalam mengukur tingkat profitabilitas terdiri dari neraca atau laporan posisi keuangan dan laba rugi perusahaan. Dari kedua laporan keuangan tersebut maka dapat ditemukan hasil analisis rasio yang kemudian dari hasil rasio tersebut dapat digunakan untuk menilai aspek-aspek yang berhubungan dengan operasi perusahaan tersebut.

Profitabilitas yang tinggi dapat menghasilkan laba yang tinggi, namun laba yang tinggi belum tentu menghasilkan profitabilitas yang tinggi juga. Mengukur kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) dan di antaranya pendapatan, asset dan modal merupakan tujuan dari analisis profitabilitas. Mengetahui efektivitas kemampuan manajemen dari hasil profitabilitas sebagai tilah ukur atau

gambaran dilihat dari laba yang diterima yang kemudian dibandingkan dengan hasil pendapatan dengan hasil pendapatan dan investasi perusahaan.<sup>43</sup>

ROA menjadi penting tidak hanya bagi manajemen internal, tetapi juga bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditor, karena memberikan gambaran seberapa besar tingkat pengembalian yang dapat diperoleh dari aset yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.<sup>44</sup>

#### **b. Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas**

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Pengukuran dan perhitungan laba yang diterima perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Sebagai perbandingan posisi laba perusahaan periode sebelumnya dengan periode sekarang.
3. Digunakan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Sebagai penilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Digunakan dalam mengukur produktivitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri maupun modal pinjaman.
6. Mengukur produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Sementara itu, manfaat profitabilitas menurut Aning ialah mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, sebagai tolak

<sup>43</sup> Dwi Ekasari Harmadji, Hendrick Sasimtan Putra Dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024), H. 177.

<sup>44</sup> Yuyun Fadillah, Damirah, dan Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, "Rasio Profitabilitas sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare," *Moneta: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 1, no. 1 (November 2023), <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/Moneta/article/view/3209>. DOI: 10.35905/moneta.v1i1.3209.

ukur dalam penilaian yang dilakukan bank atau investor kepada perusahaan, bermanfaat untuk mengetahui dan memahami efisiensi dari sebuah bisnis, bagi pihak manajer rasio ini akan menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan sebagai tolak ukur bagi para trader saham dalam menilai apakah saham perusahaan layak dibeli atau tidak.<sup>45</sup>

### c. Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas memberikan manfaat tidak hanya bagi manajemen dan pemilik usaha, tetapi juga bagi pihak eksternal yang memiliki kepentingan atau hubungan dengan perusahaan. Keuangan dari rasio profitabilitas yaitu:<sup>46</sup>

1. Mengetahui beberapa banyak laba yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
2. Menentukan bagaimana laba perusahaan berada dibandingkan dengan periode sebelumnya.
3. Mengetahui bagaimana laba berkembang dari waktu ke waktu.
4. Mendapatkan jumlah laba bersih setelah pajak yang dapat diperoleh dengan modal sendiri.
5. Memahami bagaimana dana perusahaan digunakan baik untuk modal sendiri maupun pinjaman, serta keuntungan lainnya.

Rasio profitabilitas merupakan instrumen penting bagi perusahaan untuk mengelola dan mengevaluasi kinerja keuangannya. Melalui rasio ini, perusahaan bisa menilai seberapa besar keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode, serta

---

<sup>45</sup> Aning Fitriana, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah, 2024), H.45-46.

<sup>46</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 198.

melakukan perbandingan dengan periode sebelumnya guna mengidentifikasi pola atau tren kinerja yang berkembang.

**d. *Return On Aset (ROA)***

Untuk menentukan tingkat keberhasilan manajemen secara keseluruhan, rasio profitabilitas yang digunakan adalah yang didasarkan pada besar kecilnya tingkat keuntungan investasi dan penjualan. Rasio yang lebih besar menunjukkan bahwa bisnis dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan menghitung rasio-rasio profitabilitasnya. Adapun salah satu rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu, *Return On Aset (ROA)*

*Return On Aset (ROA)*, merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.<sup>47</sup> *Return on Aset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan. *Return on Aset (ROA)* merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return on Aset (ROA)* dikenal dengan tingkat pengembalian atas aktiva yang disebut juga dengan *Return on Investment (ROI)* pengembalian atas investasi yang diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva.<sup>48</sup> Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

<sup>47</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja Mada, 2008), h. 336.

<sup>48</sup> James C Van dan John M Wachowicz Jr, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 215.



*Return On Asset* (ROA) rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Laba bersih sebelum pajak adalah total pendapatan yang diperoleh perusahaan dari operasi, dikurangi semua biaya operasional dan beban lainnya, tetapi sebelum dikurangi pajak penghasilan. Total aset adalah jumlah dari semua aset yang dimiliki perusahaan pada suatu waktu tertentu.

Menurut Munawir, kegunaan dari analisis return on asset dikemukakan sebagai berikut:<sup>49</sup>

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsip ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisis return on asset dapat mengukur efesiensi penggunaan modal yang bekerja pada efesiensi produksi dan efesiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisis return on asset dapat dibandingkan efesiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenisnya.
3. Analisis return on asset juga dapat digunakan untuk mengukur efesiensi tindakan-tindakan yang dilakukan divisi/bagian yaitu dengan

---

<sup>49</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2009), h. 91.

mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan.

4. Analisis return on asset juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan product cost system yang baik. Modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.
5. *Return on asset* selain berguna untuk keperluan kontrol juga berguna untuk keperluan perencanaan, misalnya return on asset dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan jika perusahaan akan mengadakan ekspansi.

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Tabel 2.1 berikut ini menunjukkan standar industri yang digunakan untuk menilai kinerja

ROA suatu perusahaan. Berdasarkan standar tersebut, ROA dikatakan *baik* apabila nilainya  $\geq 30\%$ , sedangkan jika di bawah 30% dikategorikan *kurang baik*.

**Tabel 2.1 Standar Industri ROA**

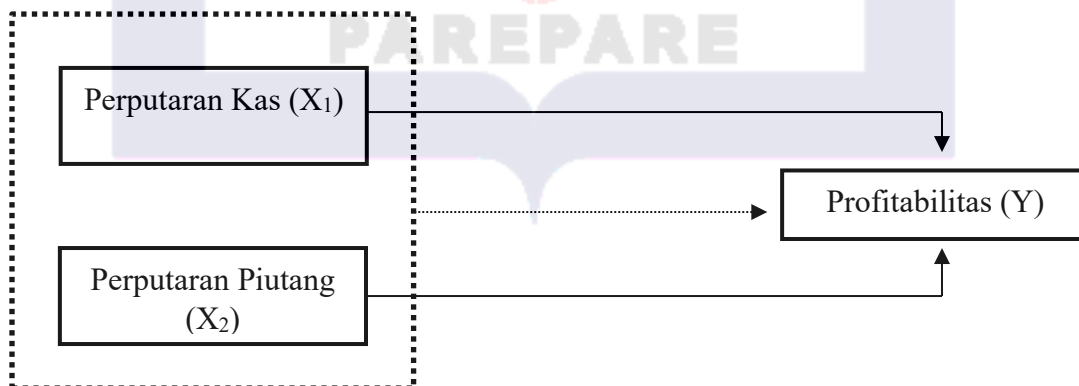
Standar Industri	Kriteria
$\geq 30\%$	Baik
$< 30\%$	Kurang Baik

Sumber: Kasmir 2019

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Skema atau bagan biasanya digunakan untuk mewakili kerangka kerja mental.

Kerangka ini dimaksudkan sebagai kerangka sistematis untuk memikirkan dan mengukur masalah yang diangkat dalam proposal penelitian ini. Untuk memperjelas gambaran dari penelitian ini, berikut ini penulisan menyajikan kerangka pemikiran yang dapat mewakili isi dari penelitian ini secara umum dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar. 3.1 Kerangka Fikir

Keterangan:

X1 : Perputaran Kas

X2 : Perputaran Piutang

Y : Profitabilitas

-----> : Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama – sama terhadap Profitabilitas

————> : Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

#### **D. Hipotesis**

Penelitian Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara login antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H1 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Pos Indonesia Periode 2019-2023.

H2 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas pada PT. Pos Indonesia Periode 2019-2023.

H3 = Terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Pos Indonesia Periode 2019-2023.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang merujuk pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah (makalah dan skripsi) yang diterbitkan oleh Institut Agama Negeri Islam Parepare, serta rujukan referensi metodologi yang lain maupun dari internet. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa kajian yaitu jenis penelitian, lokasi serta waktu penelitian, jenis serta sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.<sup>50</sup>

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas, dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.<sup>51</sup> Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses penelitian yang fokus pada pengujian teori-teori dengan mengukur variabel-variabel penelitian menggunakan angka, dan menganalisis data melalui metode statistik. Penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat yang fokus pada pengujian teori-teori dengan mengukur variabel-variabel penelitian menggunakan angka, dan menganalisis data melalui metode yakni berlandaskan filsafat positivisme.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui korelasi antara beberapa variabel,

---

<sup>50</sup> Muhammad Kamal Zubair dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Vol. 2507 (Iain Parepare, 2020).

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), H.2

dalam konteks ini, untuk mengeksplorasi keterkaitan antara perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.<sup>52</sup>

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi**

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini ialah di Kantor Pusat PT Pos Indonesia, yang berkedudukan di Bandung tepatnya di Jl. Banda No. 30, Bandung 40115, Jawa Barat. Pengambilan data penelitian berupa laporan keuangan di website [www.posindonesia.co.id](http://www.posindonesia.co.id).

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, terhitung sejak bulan Mei hingga Juni 2025.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek yang ingin diteliti. Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian yakni Laporan Periodean PT. Pos Indonesia.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Adapun yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan PT Pos Indonesia Periode 2019-2023.

## **D. Teknik Pengumpulan Data Dan Pengolaan Data**

Teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi. teknik ini melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Pengumpulan informasi berupa laporan keuangan

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), H.8.

perusahaan terkait yakni perputaran kas dan perputaran piutang periode dari periode 2019 hingga 2023. Informasi berupa laporan keuangan periodean di dapatkan melalui website resmi dari [www.posindonesia.co.id](http://www.posindonesia.co.id). Pengolahan data digunakan dengan bantuan Aplikasi SPSS, untuk melakukan mengujian data berupa uji-uji yang di prosedurkan dalam penelitian seperti uji Asumsi klasik hingga uji hipotesis.

### E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel Bebas (Variabel Indevenden) dan Variabel terikat (Variabel Devenden) adapun penjabaranya berikut ini:

#### 1. Variabel Bebas X (Variabel Indevenden)

Variabel sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel ini dalam sebuah penelitian yang diasumsikan memiliki pengaruh atau mempengaruhi variabel lain yang disebut variabel terikat.<sup>53</sup> Adapun variabel (X) dimaksud dalam penelitian ini yakni :

- a) Perputaran Kas ( $X_1$ ) adalah rasio likuiditas yang mengukur seberapa efisien PT. Pos Indonesia dalam menggunakan kasnya untuk membayar utang jangka pendeknya. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.
- b) Perputaran Piutang ( $X_2$ ), adalah sebuah Rasio aktivitas yang memberikan gambaran tentang efisiensi PT. Pos Indonesia dalam mengelola piutangnya dan menentukan seberapa cepat perusahaan mengubah piutang menjadi kas yang tersedia. semakin tinggi

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), H.39.

perputaran kas akan semakin baik, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

## 2. Variabel Terikat Y (Variabel Devenden)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel ini yang menunjukkan tanggapan atau hasil ketika dikaitkan dengan variabel bebas. Variabel ini merupakan fokus penelitian dan diukur untuk menilai dampak yang diakibatkan oleh variabel bebas.<sup>54</sup> Dalam penelitian menggunakan Rasio profitabilitas yakni *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) memberikan gambaran tentang seberapa efektif PT. Pos Indonesia menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) maka semakin baik, dimana perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah suatu alat yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi pada laporan keuangan PT Pos Indonesia pada periode 2019-2023. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari jurnal, webside (situs), buku dan sumber lainnya. Adapun periode yang dijadikan sebagai periode penelitian yaitu periode 2019-2023.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode statistik deskriptif yakni menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat sebuah kesimpulan yang

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), H.39



umum.<sup>55</sup> Analisis data menggunakan program SPSS Versi 22. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

### **1. Analisis statistik deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat general.

### **2. Uji asumsi klasik**

Tujuan dari uji asumsi klasik untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam analisis statistik memenuhi asumsi dasar dari metode statistik yang akan digunakan.

#### **a) Uji normalitas data**

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diamati berasal dari distribusi normal atau tidak. Pemeriksaan normalitas adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan uji selanjutnya. Fungsi pengujian suatu data dikategorikan berdistribusi normal atau tidak memiliki indikator diantaranya :

- 1) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka distribusi dinyatakan tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka distribusi dinyatakan normal.

#### **b) Uji multikolinieritas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), H.147.

tidak memperlihatkan adanya multikolinearitas. Dasar keputusannya adalah dengan melihat:

- 1) Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai varian inflation factor (VIF)  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai varian inflation factor (VIF)  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.<sup>56</sup> Persamaan regresi yang baik merupakan persamaan yang tidak memiliki masalah autokorelasi.

d) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat dengan residual error. Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, atau dapat diartikan bahwa model penelitian yang digunakan sudah baik.

---

<sup>56</sup> Ghozali Dan Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Bm Spss 21* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), H.110.

### 3. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap Profitabilitas (ROA). Analisis ini digunakan untuk meramalkan keadaan variabel dependen dalam kasus di mana dua atau lebih variabel independen berfungsi sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, X2). Persamaan regresinya antara lain:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen (Terikat), ROA

a : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> : Variabel Independen (Bebas), Perputaran Piutang

X<sub>2</sub> : Variabel Independen (Bebas), Perputaran Kas

### 4. Uji hipotesis

#### a) Uji T

Uji parsial (uji T) digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas yaitu perputaran piutang (X<sub>1</sub>), perputaran kas (X<sub>2</sub>), mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu ROA (Y) secara parsial. Kriteria pengambilan keputusannya antara lain:

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Uji F

(Uji simultan) Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen yaitu Perputaran piutang ( $X_1$ ), perputaran kas ( $X_2$ ), secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yakni rasio profitabilitas (ROA). Adapun kriteria pengambilan keputusan antara lain:

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} < 0,05$  maka secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui analisis atau berapa variabel independen ( $X_1$ ) Perputaran Kas ( $X_2$ ) Perputaran Piutang, dan koefisien determinasi digunakan untuk dapat mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yakni (profitabilitas). Diketahui jika  $R^2$  adalah antara nilai nol dan satu yang diartikan  $R^2$  lebih besar tentu menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk menilai seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi  $R^2$  adalah dari nol hingga satu. Semakin mendekati nol, semakin buruk model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati satu, semakin baik model dalam

memberikan informasi tentang variasi variabel dependen, menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan hampir semua informasi yang diteliti. Bila nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel sangat terbatas, jika  $R^2 = 0$  maka tidak ada kolinearitas, sebaliknya  $R^2 = 1$  maka ada kolinearitas.<sup>57</sup>



---

<sup>57</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta, 2015), h. 158-159.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (yang diukur dengan *Return On Assets/ROA*) PT. Pos Indonesia selama periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

##### 1. Perputaran Kas

Perputaran kas adalah seberapa cepat dan seberapa efisien suatu perusahaan dapat menghasilkan, menggunakan, dan mengelola kas dari aktivitas operasionalnya dalam satu periode tertentu. Dengan kata lain, perputaran kas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengubah kas menjadi aset atau pendapatan, lalu kembali menjadi kas lagi melalui kegiatan seperti penjualan, pembayaran utang, dan pembelian bahan. Semakin cepat perputaran kas, semakin baik kondisi likuiditas perusahaan karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menjalankan operasional tanpa hambatan keuangan. Perputaran kas yang sehat juga menjadi indikator bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan efisien.. Rumus perputaran kas menurut Bambang Riyanto sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Penjualan bersih diperoleh dari penjualan atau layanan setelah dikurangi dengan potongan, pengembalian, dan biaya penjualan lainnya. Rata-rata kas dapat dihitung dengan kas awal periode di tambah kas akhir periode dibagi dua. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu periode. Semakin tinggi

perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Adapun hasil perputaran kas PT Pos Indonesia Periode Periode 2019-2023 sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

$$2019 = \frac{4.971.457.720.430}{2.743.781.091.755} = 1,81$$

$$2020 = \frac{5.455.530.736.395}{2.461.536.379.672} = 2,216$$

$$2021 = \frac{4.418.940.056.393}{1.994.864.267.148} = 2,215$$

$$2022 = \frac{4.618.390.887.600}{2.105.906.687.809} = 2,193$$

$$2023 = \frac{5.479.121.136.675}{2.477.860.866.333} = 2,211$$

Untuk menganalisis efisiensi pengelolaan kas oleh PT Pos Indonesia, digunakan indikator perputaran kas yang menunjukkan seberapa sering kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas dihitung dengan membandingkan antara total penjualan dengan rata-rata kas selama satu periode. Semakin tinggi nilai perputaran kas, semakin cepat perputaran dana dalam operasional perusahaan, yang menandakan efisiensi yang baik dalam pengelolaan kas. Berikut ini disajikan data perputaran kas PT Pos Indonesia selama lima periode terakhir, yaitu dari periode 2019 hingga 2023.

**Tabel 4.1 Data Perputaran Kas PT POS Indonesia Periode 2019-2023**

Periode	Penjualan	Rata-Rata Kas	Perputaran Kas
2019	4.971.457.720.430	2.743.781.091.755	1,81
2020	5.455.530.736.395	2.461.536.379.672	2,216
2021	4.418.940.056.393	1.994.864.267.148	2,215
2022	4.618.390.887.600	2.105.906.687.809	2,193
2023	5.479.121.136.675	2.477.860.866.333	2,211

*Sumber : PT. Pos Indonesia (Data Diolah)*

Perputaran kas menggambarkan seberapa efisien perusahaan menggunakan rata-rata kas yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa kali kas "berputar" dalam mendukung aktivitas operasional selama satu periode. Pada periode 2019, perputaran kas PT Pos Indonesia sebesar **1,81 kali**, artinya setiap rupiah kas digunakan sekitar 1,81 kali dalam menghasilkan penjualan selama seperiode. Angka ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan kas masih tergolong rendah. Pada periode 2020, terjadi peningkatan signifikan menjadi **2,216 kali**, mencerminkan perbaikan efisiensi operasional, di mana perusahaan mampu menghasilkan penjualan lebih banyak dengan jumlah kas yang relatif lebih kecil. Rasio ini tetap stabil pada periode 2021 sebesar **2,215 kali**, dan meskipun terjadi penurunan nilai penjualan dibanding periode sebelumnya, pengelolaan kas tetap efisien. Pada periode 2022, perputaran kas sedikit menurun menjadi **2,193 kali**, namun perbedaan ini tidak signifikan dan masih mencerminkan kestabilan dalam pengelolaan kas. Pada periode 2023, perputaran kas kembali meningkat ke **2,211 kali**, mendekati capaian terbaiknya selama lima periode terakhir. Secara umum, tren ini menunjukkan bahwa



sejak periode 2020, PT Pos Indonesia berhasil mempertahankan efisiensi penggunaan kas dalam operasionalnya, yang merupakan sinyal positif bagi stabilitas likuiditas perusahaan.

## 2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah ukuran yang menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat menagih kembali piutang dari pelanggan atau konsumen dalam satu periode tertentu. Dengan kata lain, perputaran piutang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang dagangnya. Semakin tinggi angka perputaran piutang, maka semakin cepat pula perusahaan menerima pembayaran dari pelanggan, yang berarti arus kas perusahaan menjadi lebih lancar. Sebaliknya, jika perputaran piutang rendah, hal ini bisa menunjukkan adanya masalah dalam penagihan atau kebijakan kredit yang kurang efektif. Oleh karena itu, perputaran piutang penting untuk dianalisis agar perusahaan dapat menjaga likuiditas dan menghindari risiko piutang tak tertagih. Rumusan untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Dimana penjualan kredit yaitu total penjualan yang dilakukan secara kredit selama periode tertentu. Rata-rata piutang yaitu dihitung dengan menambahkan saldo piutang awal dan akhir periode, kemudian dibagi dua. Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Misalnya perputaran piutang akan turun bila penjualan turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi penjualan tetap.

Adapun hasil perputaran kas PT Pos Indonesia Periode Periode 2019-2023 sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$2019 = \frac{4.971.457.720.430}{3.913.865.000.000} = 1,27$$

$$2020 = \frac{5.455.530.736.395}{3.701.630.000.000} = 1,47$$

$$2021 = \frac{4.418.940.056.393}{3.465.335.000.000} = 1,27$$

$$2022 = \frac{4.618.390.887.600}{3.594.480.000.000} = 1,28$$

$$2023 = \frac{5.479.121.136.675}{4.515.310.000.000} = 1,21$$

Adapun hasil perputaran kas PT Pos Indonesia pada periode periode 2019 hingga 2023 disajikan untuk memberikan gambaran mengenai seberapa efisien perusahaan dalam mengelola kas yang dimilikinya untuk mendukung aktivitas operasional dan penjualan. Data ini mencerminkan frekuensi perputaran kas setiap periodenya yang dapat menjadi indikator penting dalam menilai kinerja likuiditas perusahaan. Rincian data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Data Perputaran Piutang PT POS Indonesia Periode Periode 2019-2023**

Periode	Penjualan	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang
2019	4.971.457.720.430	3.913.865.000.000	1,27
2020	5.455.530.736.395	3.701.630.000.000	1,47
2021	4.418.940.056.393	3.465.335.000.000	1,27
2022	4.618.390.887.600	3.594.480.000.000	1,28
2023	5.479.121.136.675	4.515.310.000.000	1,21

*Sumber: PT Pos Indonesia (Data Diolah)*

Perputaran piutang menunjukkan seberapa cepat perusahaan menagih piutang dalam satu periode. Semakin tinggi angkanya, semakin efisien manajemen piutang. Pada periode 2019, perputaran piutang PT Pos Indonesia sebesar 1,27 kali, naik menjadi 1,47 kali pada periode 2020, menandakan peningkatan efisiensi. Namun, pada periode 2021 turun kembali ke 1,27 kali dan hanya sedikit membaik di periode 2022 menjadi 1,28 kali. Periode 2023 mencatat angka terendah, yakni 1,21 kali, menunjukkan perlambatan penagihan. Secara umum, perputaran piutang PT Pos Indonesia masih rendah dan cenderung stagnan, sehingga perlu perbaikan dalam pengelolaan piutang untuk menjaga likuiditas perusahaan..

### **3. Perhitungan Indikator Profitabilitas**

Pada dasarnya pelaksanaan penelitian bertujuan untuk menarik kebenaran ilmiah, dimana hasil yang diuji kembali secara objektif. Untuk mengujinya maka penulis menggunakan alat analisis yaitu rasio profitabilitas yang merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan penjualan aset maupun laba-rugi modal sendiri.

Return of Asset (ROA) Merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/aset yang dimilikinya, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam penggunaan aset.

Return On Asset merupakan rasio untuk menunjukkan seberapa jauh aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. ROA didapat dari membagi laba bersih dengan total aset kemudian di kali 100%. Rasio ini merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan perusahaan semakin efektif menghasilkan laba bersih atas aset yang dimiliki perusahaan.

Rumus untuk menghitung Return On Asset (ROA) sebagai berikut

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun hasil Return On Asset dapat dihitung sebagai berikut

$$2019 = \frac{123.461.155.261}{9.466.085.545.042} \times 100\% = 1,31\%$$

$$2020 = \frac{342.028.941.050}{9.127.961.182.268} \times 100\% = 3,74\%$$

$$2021 = \frac{589.761.311.951}{9.689.157.184.118} \times 100\% = 6,08\%$$

$$2022 = \frac{637.046.312.709}{11.138.314.855.869} \times 100\% = 5,71\%$$

$$2023 = \frac{728.214.643.600}{13.658.839.247.108} \times 100\% = 5,33\%$$

Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan peneliti terhadap laporan keuangan perusahaan melalui analisis rasio profitabilitas, maka hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi aset yang digunakan secara efektif dan efisien dalam menghasilkan keuntungan (laba). Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat persentase laba yang didapatkan dari setiap dana yang ditanamkan di perusahaan. ROA ini didapat dari membagi laba bersih dengan total aktiva (aset) perusahaan pada suatu periode. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin tinggi pula tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas aset yang dimiliki perusahaan.

**Tabel 4.3 Data ROA PT POS Indonesia Periode Periode 2019-2023**

Periode	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA%
2019	123.461.155.261	9.446.085.545.042	1,31%
2020	342.028.941.050	9.127.961.182.268	3,74%
2021	589.761.311.951	9.689.157.184.118	6,08%
2022	637.046.312.709	11.138.314.855.869	5,71%
2023	728.214.643.600	13.658.839.247.108	5,33%

*Sumber: PT POS Indonesia (Data Diolah)*

Berdasarkan data ROA PT Pos Indonesia pada periode periode 2019 hingga 2023, terlihat adanya fluktuasi tingkat profitabilitas perusahaan. Pada periode 2019,

ROA tercatat sebesar 1,31%, kemudian mengalami peningkatan signifikan menjadi 3,74% pada periode 2020. Tren positif ini berlanjut pada periode 2021 dengan ROA mencapai angka tertinggi, yaitu 6,08%. Namun, pada periode 2022 ROA mengalami sedikit penurunan menjadi 5,71%, dan kembali menurun pada periode 2023 menjadi 5,33%. Meskipun sempat mengalami peningkatan tajam, ROA menunjukkan adanya penurunan efisiensi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba pada dua periode terakhir.

*Return On Assets* (ROA) merupakan indikator yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Pada periode 2019, ROA PT Pos Indonesia tercatat sebesar 1,31%, yang berarti dari setiap Rp1.000 aset yang dimiliki, perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar Rp13. Persentase ini menunjukkan efisiensi yang rendah dalam penggunaan aset. Namun, pada periode 2020 terjadi peningkatan signifikan menjadi 3,74%, yang menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya membaik, dengan laba bersih yang dihasilkan sebesar Rp37 untuk setiap Rp1.000 aset. Tren positif ini berlanjut pada periode 2021 dengan ROA sebesar 6,08%, angka tertinggi selama lima periode terakhir, yang mencerminkan efisiensi optimal dalam pengelolaan aset. Meskipun pada periode 2022 laba bersih meningkat, ROA menurun menjadi 5,71% karena total aset perusahaan bertambah secara signifikan, sehingga menurunkan proporsi laba terhadap aset. Penurunan efisiensi berlanjut pada periode 2023 dengan ROA sebesar 5,33%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun laba perusahaan terus meningkat, pertumbuhan aset yang lebih besar menyebabkan efisiensi penggunaan aset menurun. Dengan demikian, ROA selama lima periode ini

mencerminkan dinamika kinerja keuangan perusahaan dalam menyeimbangkan pertumbuhan laba dan pengelolaan aset.

Adapun data persentase ROA dan standar umum rata-rata rasio profitabilitas industri adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Perbandingan Data ROA dan Standar Rasio Profitabilitas Industri**

Periode	ROA%	Standar Umum Rata-Rata Industri
2019	1,31%	< 30%
2020	3,74%	
2021	6,08%	
2022	5,71%	
2023	5,33%	

*Sumber: PT POS Indonesia (Data Diolah)*

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa tingkat *Return On Assets* (ROA) PT Pos Indonesia selama periode 2019 hingga 2023 berada jauh di bawah standar umum rata-rata industri yang sebesar 30%. Pada periode 2019, ROA perusahaan hanya sebesar 1,30%, menunjukkan selisih yang sangat signifikan dibanding standar industri. Meskipun ROA mengalami peningkatan pada periode-periode berikutnya, yaitu 3,74% di periode 2020, 6,08% di periode 2021, dan kemudian sedikit menurun menjadi 5,71% di periode 2022 serta 5,33% di periode 2023, capaian tersebut tetap belum mampu menyamai standar profitabilitas industri. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja profitabilitas PT Pos Indonesia masih tergolong rendah dan belum efisien dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan rata-rata perusahaan lain dalam industri sejenis.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

### 3. Analisis statistik deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini diperlukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), Tertinggi (Max), terendah (Min) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Profitabilitas (Y) mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	5	1811900277.00	2223754461.00	2124351172.2000	176865812.18978
Perputaran Piutang	5	147381849.00	1284856224.00	1038218582.0000	498774369.88215
ROA	5	1307008651.00	6086817468.00	4438347928.0000	1964650240.51305
Valid N (listwise)	5				

*Sumber: Output SPSS22, Data sekunder telah diolah*

Berdasarkan Hasil uji deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel Perputaran Kas (X1) dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa Perputaran Kas memiliki rata-rata sebesar Rp2.124.351.172,20 dengan nilai minimum Rp1.811.900.277 dan maksimum Rp2.223.754.461 serta simpangan baku yang relatif kecil, yaitu Rp176.865.812,19, menandakan bahwa data tersebar cukup merata di sekitar rata-rata.
2. Variabel Perputaran Piutang (X2) dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa perputaran piutang memiliki rata rata sebesar 1.038.218.582 dengan



nilai minimum 147.381.849 dan maksimum 1.284.856.224 dan simpangan baku yang tinggi menunjukkan bahwa data memiliki variabilitas yang tinggi—dengan kata lain, nilai perputaran piutang berbeda jauh antara satu data dengan yang lain.

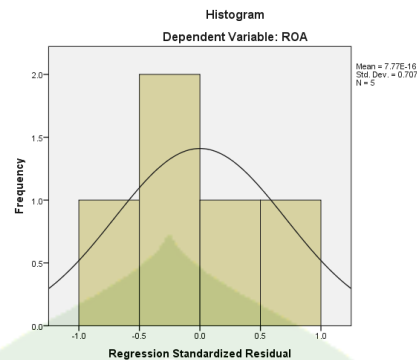
3. Variabel ROA (Y) dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa Profitabilitas memiliki rata rata sebesar 4.438.347.928 dengan nilai minimum 1.307.008.651 dan maksimum 6.086.817.468. Rata-rata ROA sangat tinggi, yaitu sekitar Rp4,43 miliar, tetapi juga terdapat rentang yang sangat lebar antar data. Hal ini tercermin dari simpangan baku yang besar (hampir Rp2 miliar), menunjukkan adanya fluktuasi besar antara nilai ROA satu dengan lainnya.

#### **4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

Tujuan dari uji asumsi klasik untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam analisis statistik memenuhi asumsi dasar dari metode statistik yang digunakan.

##### **a. Uji Normalitas**

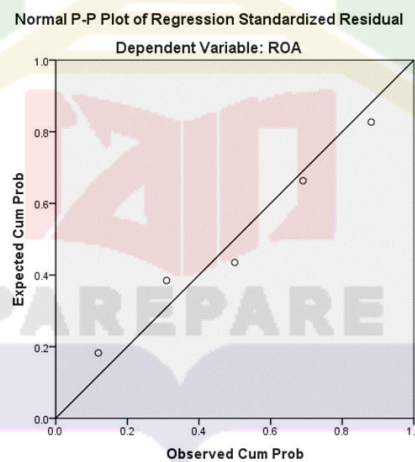
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama atau berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan histogram dan normal P-plot, sedangkan uji statistik yang sering digunakan meliputi uji Kolmogorov-Smirnov.



**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas dengan Histogram**

*Sumber: Output SPSS22, Data sekunder telah diolah*

Gambar di atas merupakan grafik histogram. Grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (bell shaped), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan. Grafik histogram diatas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal



**Gambar 4.2**  
**Uji Normalitas (Probability Plot)**

*Sumber: Output SPSS22, ( Data diolah, 2025)*

Gambar 3 merupakan grafik P-P Plot. Grafik P-P Plot dapat dipahami dengan melihat penyebaran item pada garis diagonal pada grafik. Grafik P-P Plot dikatakan tidak memenuhi syarat asumsi normalitas apabila item menyebar jauh di garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal. Grafik diatas memberikan penjeasan lengkungnya menunjukkan bentuk P-P Plot disekitar garis regresi. Grafik P-P Plot diatas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian, bahwa model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik histogram dan grafik P-P Plot perlu diperkuat dengan uji statistik. Uji statistik menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov. Hasil uji normalitas dengan grafik terkadang berbeda dengan hasil uji statistik. Grafik tampak normal, namun secara statistik bisa terjadi sebaliknya. Maka dari itu untuk memastikan hasil grafik berdistribusi normal, dapat lihat hasil uji statistik pada tabel 4.6

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas dengan Kalmogrof-Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	639459.73282501
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.192
	Negative	-.139
Test Statistic		.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber: Output SPSS22, (Data diolah, 2025)*

Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap residual tidak terstandarisasi menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 5, dengan nilai mean residual sebesar 0.0000000 dan standar deviasi sebesar 639.459,73. Nilai *Test Statistic* Kolmogorov-Smirnov adalah 0.192, dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal. Hal ini berarti tidak ada pelanggaran terhadap asumsi normalitas residual dalam regresi linear, sehingga model layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis lebih lanjut. Meskipun demikian, karena jumlah sampel yang digunakan sangat kecil (hanya 5), hasil uji ini sebaiknya dilengkapi dengan pendekatan visual seperti histogram atau normal probability plot untuk mendukung interpretasi.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel dalam penelitian ini dengan melihat koefisien korelasi antara masing-masing variabel. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai VIF dengan ketentuan jika nilai  $VIF < 10$  maka tidak terkena multikolinieritas, dan jika  $VIF > 10$  maka terkena multikolinieritas. Berikut ini dapat dilihat tabel Hasil Uji Multikolinieritas pada

Analisis Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Pt. Pos Indonesia Periode 2019-2023

**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant)	-7388155.811	7403703.528		-.998	.423		
Perputaran Kas	103703.457	26136.790	.926	3.968	.058	.972	1.029
Perputaran Piutang	-781.517	454.931	-.401	-1.718	.228	.972	1.029

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS22, (Data diolah, 2025)

Uji multikolinearitas juga menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara kedua variabel independen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Tolerance sebesar 0,972 ( $> 0,10$ ) dan VIF sebesar 1,029 ( $< 10$ ) untuk kedua variabel, yang berada dalam batas normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi tidak adanya multikolinearitas, sehingga hasil estimasi koefisien regresi dapat dianggap stabil dan tidak dipengaruhi oleh korelasi tinggi antar variabel independen

## 5. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen

berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan cara menetapkan persamaan  $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ . Hasil perhitungan nilai-nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7388155.811	7403703.528		-.998	.423
Perputaran Kas	103703.457	26136.790	.926	3.968	.058
Perputaran Piutang	-781.517	454.931	-.401	-1.718	.228

Sumber: Output SPSS22, (Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4.8, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -7.388.155,811 + 103.703,457X_1 - 781,517X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi dari tabel tersebut, maka hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai konstanta  $a = -7388155.811$  artinya nilai ROA yang diperkirakan ketika kedua variabel independen, yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Piutang, bernilai nol. Secara matematis, nilai ini sah, namun secara praktis tidak realistis karena dalam kenyataannya hampir tidak mungkin perusahaan tidak memiliki

aktivitas perputaran kas maupun piutang sama sekali. Oleh karena itu, nilai konstanta ini tidak memiliki makna ekonomi yang kuat, tetapi tetap diperlukan untuk membentuk persamaan regresi secara utuh.

- b. Nilai koefisien  $b_1 = 103.703,457$  mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Perputaran Kas diperkirakan akan meningkatkan ROA sebesar 103.703,457, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif antara Perputaran Kas dan ROA. Pengaruh variabel ini terhadap ROA tergolong sangat kuat, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standardized coefficient (Beta) sebesar 0,926. Artinya, Perputaran Kas merupakan variabel yang dominan dalam menjelaskan variasi ROA dalam model ini.
- c. Nilai koefisien  $b_2 = -781,517$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Perputaran Piutang justru diperkirakan akan menurunkan ROA sebesar 781,517, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hubungan ini bersifat negatif, dan meskipun nilai Beta sebesar -0,401 menunjukkan adanya pengaruh yang cukup kuat, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik berdasarkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa perputaran piutang belum tentu berpengaruh secara nyata terhadap ROA dalam konteks data yang digunakan pada penelitian ini.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1) Uji T (t-test)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat

atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). Pada bagian ini, uji t difokuskan pada parameter slope (koefisien regresi) saja. Jadi uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0.05 maka  $H_0$  ditolak atau koefisien regresi signifikan, dan apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima atau koefisien regresi tidak signifikan.

**Tabel 4.9 Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7388155.811	7403703.528		-.998	.423
Perputaran Kas	103703.457	26136.790	.926	3.968	.058
Perputaran Piutang	-781.517	454.931	-.401	-1.718	.228

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS22, (Data diolah, 2025)

Hasil uji t untuk variabel Perputaran Kas menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,968 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,058. Meskipun nilai t hitung relatif tinggi dan menunjukkan adanya hubungan yang kuat, namun nilai signifikansinya sedikit lebih besar dari batas signifikansi 0,05 (taraf signifikansi 5%). Oleh karena itu, secara statistik, variabel Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA pada tingkat kepercayaan 95%, meskipun pengaruhnya



mendekati signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa Perputaran Kas memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap ROA, tetapi dalam konteks data yang digunakan, pengaruh tersebut belum dapat dikatakan signifikan secara statistik.

Hasil uji t pada variabel Perputaran Piutang menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,718 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,228. Nilai ini jelas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial. Artinya, dalam penelitian ini, perubahan dalam Perputaran Piutang tidak dapat menjelaskan perubahan ROA secara signifikan. Dengan kata lain, secara statistik, Perputaran Piutang tidak memberikan kontribusi yang cukup kuat untuk memengaruhi tingkat pengembalian atas aset perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen dalam model ini yang berpengaruh signifikan terhadap ROA pada taraf signifikansi 5%, meskipun variabel Perputaran Kas menunjukkan pengaruh yang cukup kuat dan hampir signifikan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti jumlah sampel yang terbatas, variasi data yang rendah, atau adanya variabel lain di luar model yang lebih berpengaruh terhadap ROA.

## **2) Uji F**

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Uji ini disebut juga dengan istilah uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji simultan model. Uji ini mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ketentuan yang diberlakukan adalah apabila nilai prob. F hitung (ouput hasil ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/*error* (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan  $H_0$  diterima jika nilai f hitung  $\leq$  f tabel dan signifikansi  $> 0,05$ . Dan  $H_3$  diterima jika variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang kerja secara bersama-sama memiliki nilai f hitung  $\geq$  f tabel dan signifikansi  $< 0,05$ .

**Tabel 4.10 Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13803764069848.270	2	6901882034924.135	8.439	.106 <sup>b</sup>
Residual	1635634999618.532	2	817817499809.266		
Total	15439399069466.800	4			

a. Dependent Variable: ROA

c. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Output SPSS22, (Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil analisis ANOVA (*Analysis of Variance*) yang ditampilkan pada tabel, diperoleh nilai F hitung sebesar 8,439 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,106. Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan, yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Piutang, berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *Return On Assets* (ROA). Nilai signifikansi sebesar  $0,106 > 0,05$  yang ditetapkan dalam penelitian ini. Oleh karena

itu, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tingkat kepercayaan 95%.

Meskipun nilai F hitung menunjukkan angka yang cukup tinggi, signifikansi yang tidak memenuhi kriteria ( $\text{Sig.} > 0,05$ ) menunjukkan bahwa secara statistik, model regresi yang digunakan belum mampu menjelaskan hubungan yang signifikan antara kedua variabel bebas terhadap ROA. Hasil ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah sampel yang sangat terbatas ( $n = 5$ ), sehingga derajat kebebasan (df) residual hanya 2, yang berdampak pada ketidakstabilan estimasi parameter dan lemahnya kekuatan uji statistik. Oleh karena itu, hasil ini mengindikasikan perlunya kehati-hatian dalam menarik kesimpulan dan disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah data yang lebih besar guna memperoleh hasil yang lebih representatif dan signifikan secara statistik.

### 3) Uji $R^2$ ( Uji Koefisien Determinasi)

Uji ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen

**Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 <sup>a</sup>	.894	.788	904332.62675

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Output SPSS22, ( Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil ringkasan model regresi, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,946, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen, yaitu Perputaran Piutang dan Perputaran Kas, terhadap

variabel dependen. Nilai R Square sebesar 0,894 mengindikasikan bahwa sebesar 89,4% variasi yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Sementara itu, sebesar 10,6% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.. Sementara itu, Adjusted R Square sebesar 0,788 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, sebesar 78,8% variasi tetap dapat dijelaskan, yang mengindikasikan model tetap kuat dan relevan meskipun mempertimbangkan kompleksitas. Nilai Standard Error of the Estimate sebesar 904.332,63 menunjukkan besarnya kesalahan rata-rata dalam prediksi model, dan perlu dibandingkan dengan skala nilai variabel dependen untuk menilai apakah tingkat kesalahan tersebut tergolong kecil atau besar. Secara keseluruhan, model regresi ini memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang kuat dalam konteks analisis keuangan

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan diuraikan satu demi satu pembahasan pengaruh antarvariabel yang hipotesisnya telah dikemukakan pada bagian sebelumnya. Berikut adalah penjelasannya:

1. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Pos Indonesia Periode 2019-2023.

Secara teoritis, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Rasio profitabilitas seperti ROA digunakan untuk

mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh keuntungan.<sup>58</sup>

Sementara itu, perputaran kas menggambarkan seberapa cepat kas perusahaan berputar atau digunakan untuk membiayai operasional dan dikembalikan dalam bentuk pendapatan. Perputaran kas yang tinggi mengindikasikan efektivitas penggunaan kas yang dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.<sup>59</sup> Oleh karena itu, hubungan positif antara perputaran kas dan ROA dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui efisiensi pengelolaan kas yang berdampak pada peningkatan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (*Return On Assets/ROA*), dengan koefisien beta sebesar 0,926. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka cenderung akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun demikian, nilai signifikansi sebesar 0,058 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi sebesar 0,512. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi perputaran piutang tidak selalu berdampak pada meningkatnya profitabilitas. Bahkan dalam beberapa kondisi, percepatan penagihan piutang mungkin tidak diikuti oleh peningkatan efisiensi operasional atau kenaikan laba bersih

---

<sup>58</sup> Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015

<sup>59</sup> Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, 2016

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajrin dkk, yang menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Pos Logistik Indonesia Branch Office Makassar, dengan nilai signifikansi sebesar 0,0001. Artinya, baik dalam penelitian ini maupun dalam penelitian Fajrin dkk, perputaran kas memiliki kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Perbedaan signifikan dalam tingkat pengaruh kemungkinan dipengaruhi oleh cakupan data, periode waktu, serta karakteristik operasional perusahaan.<sup>60</sup>

## 2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap profitabilitas pada PT. Pos Indonesia Periode 2019-2023.

Menurut teori, perputaran piutang mengukur seberapa cepat piutang usaha dikonversi menjadi kas. Idealnya, semakin cepat piutang tertagih, semakin baik likuiditas perusahaan, dan ini seharusnya mendukung profitabilitas.<sup>61</sup> Namun jika penagihan piutang dilakukan dengan memberikan diskon atau insentif tertentu, atau piutang dikelola dengan kualitas pelanggan yang kurang baik, maka justru dapat menurunkan keuntungan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel perputaran piutang pada PT. Pos Indonesia selama periode 2019–2023 menunjukkan rata-rata yang tinggi, namun disertai dengan simpangan baku yang besar, menandakan adanya fluktuasi pengelolaan piutang dari periode ke periode. Hal ini dapat menunjukkan bahwa strategi manajemen piutang perusahaan belum konsisten, yang berpotensi memengaruhi efisiensi operasional dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Di

---

<sup>60</sup> Fajrin, Masdar Masud dan Budiandriani, “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pos Logistik Indonesia Branch Office Makassar”, Jurnal: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia Makassar, Vol. 7, No. 3 Juli 2023.

<sup>61</sup> Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014, hlm. 115.

sisi lain, profitabilitas (ROA) juga menunjukkan ketidakstabilan, terlihat dari nilai minimum dan maksimum yang terpaut jauh serta standar deviasi yang tinggi.

Dari hasil regresi linear berganda, diperoleh bahwa perputaran piutang memiliki koefisien regresi negatif (-781,517), dengan nilai signifikansi sebesar 0,228 ( $> 0,05$ ). Ini berarti, meskipun terdapat kecenderungan bahwa peningkatan perputaran piutang justru menurunkan profitabilitas, namun secara statistik pengaruhnya tidak signifikan.

Secara teoritis, perputaran piutang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menagih piutang dalam periode tertentu. Semakin tinggi angka perputaran piutang, maka semakin cepat piutang dikonversi menjadi kas. Idealnya, perputaran piutang yang tinggi mengindikasikan efisiensi dan likuiditas yang baik, yang seharusnya berkontribusi positif terhadap profitabilitas.<sup>62</sup> Namun, dalam praktiknya, kondisi ini tidak selalu linier. Bila penjualan kredit yang agresif tidak diiringi dengan kebijakan kredit yang ketat, maka justru dapat menyebabkan kerugian akibat piutang tak tertagih.

Sementara itu, profitabilitas, khususnya ROA (*Return On Assets*), merupakan indikator penting untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset yang dimilikinya.<sup>63</sup> Dengan ROA yang fluktuatif dan tidak stabil seperti yang terlihat pada PT. Pos Indonesia, maka diperlukan perhatian khusus terhadap komponen-komponen operasional yang memengaruhi efisiensi aset, termasuk pengelolaan piutang.

---

<sup>62</sup> asmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014

<sup>63</sup> Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015

Walaupun hasil uji F menunjukkan bahwa perputaran kas dan piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (sig. = 0,106), nilai koefisien determinasi sebesar 0,894 menandakan bahwa model secara keseluruhan mampu menjelaskan 89,4% variasi profitabilitas, meskipun faktor-faktor lainnya (10,6%) yang tidak termasuk dalam model ini juga memainkan peran penting. Ini menunjukkan bahwa, meskipun tidak signifikan secara statistik, manajemen kas dan piutang tetap menjadi bagian integral dari strategi peningkatan kinerja perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Yosa Setiasa Santoso, yang juga menemukan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama periode 2017–2021. Dalam penelitiannya, Yosa menyimpulkan bahwa meskipun piutang berputar secara aktif, belum tentu mendorong peningkatan laba bersih perusahaan. Kemungkinan ini dapat disebabkan oleh kualitas piutang yang buruk, penundaan pembayaran dari pelanggan, atau pemberian kredit yang tidak efisien.<sup>64</sup>

### 3. Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Pos Indonesia Periode 2019-2023.

Dalam konteks teori, perputaran kas menggambarkan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah kas dalam kegiatan operasional menjadi penjualan dan kembali ke bentuk kas. Sementara itu, perputaran piutang mengindikasikan efektivitas perusahaan dalam menagih utang dari pelanggan. Dalam teori manajemen keuangan, keduanya masuk dalam kategori rasio aktivitas, yang

---

<sup>64</sup> Yosa Setiasa Santoso, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas (Roa) Studi Pada PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk. Periode 2017-2021”, Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya, 2023.



menurut Hanafi dan Halim seharusnya memengaruhi profitabilitas apabila dikelola dengan efisien.<sup>65</sup>

Namun, hasil dalam penelitian ini justru menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dari kedua variabel tersebut terhadap ROA secara simultan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah jumlah sampel yang terbatas ( $n=5$ ), sehingga kekuatan statistik (statistical power) menjadi rendah. Derajat kebebasan residual yang hanya sebesar 2 ( $df = n - k - 1 = 5 - 2 - 1$ ) membuat pengujian tidak cukup sensitif dalam mendeteksi pengaruh yang sebenarnya ada.

Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini belum dapat diandalkan sepenuhnya dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas PT. Pos Indonesia. Besar kemungkinan terdapat faktor eksternal dan internal lainnya seperti biaya operasional, efisiensi sumber daya manusia, dan strategi pemasaran yang memberikan kontribusi lebih besar terhadap ROA perusahaan.

Hasil analisis varians (ANOVA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Pos Indonesia selama periode 2019–2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,106, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Meskipun nilai F hitung sebesar 8,439 terbilang cukup tinggi dan mengindikasikan potensi hubungan, namun karena nilai signifikansinya  $> 0,05$ , maka secara statistik model regresi ini tidak dapat dianggap signifikan.

---

<sup>65</sup> Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012

Temuan ini mencerminkan bahwa perubahan dalam perputaran kas dan piutang secara bersama-sama belum mampu menjelaskan variasi yang terjadi dalam profitabilitas perusahaan, sebagaimana tercermin dari rasio *Return On Assets* (ROA). Kasmir menyatakan bahwa *profitabilitas sangat dipengaruhi oleh efisiensi manajemen dalam mengelola aset, likuiditas, serta struktur biaya dan pendapatan*.<sup>66</sup> Jika likuiditas (yang dipengaruhi oleh perputaran kas dan piutang) tidak dikelola optimal, maka dampaknya terhadap profitabilitas pun menjadi terbatas.

Penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian oleh Yuliani dan Heryanto (2020) pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI, yang menemukan bahwa perputaran kas dan piutang tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi uji  $F > 0,05$ . Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa efisiensi operasional dan struktur pembiayaan lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas dibandingkan likuiditas jangka pendek.<sup>67</sup>

Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Pos Indonesia selama periode 2019–2023. Penelitian lanjutan sangat disarankan dengan cakupan data yang lebih luas serta penambahan variabel lain agar dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai determinan profitabilitas.

---

<sup>66</sup> Kasmir. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014

<sup>67</sup> Yuliani, Y. & Heryanto, D. (2020). *Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Jasa Transportasi di BEI*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis.

Dalam Al quran surah Al Baqarah ayat 282 telah dijelaskan tentang pencatatan dan ketentuan-ketentuan mengenai pencatat, dan sanksi dalam pencatatan (Laporan Keuangan)<sup>68</sup>. Surah Al-Baqarah ayat 282 memberikan landasan prinsipil mengenai pentingnya pencatatan transaksi utang-piutang dan muamalah secara adil, transparan, dan terdokumentasi. Ayat ini menekankan tanggung jawab pencatatan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban moral dan spiritual dalam bertransaksi, serta sebagai langkah preventif untuk menghindari perselisihan atau keraguan di kemudian hari.

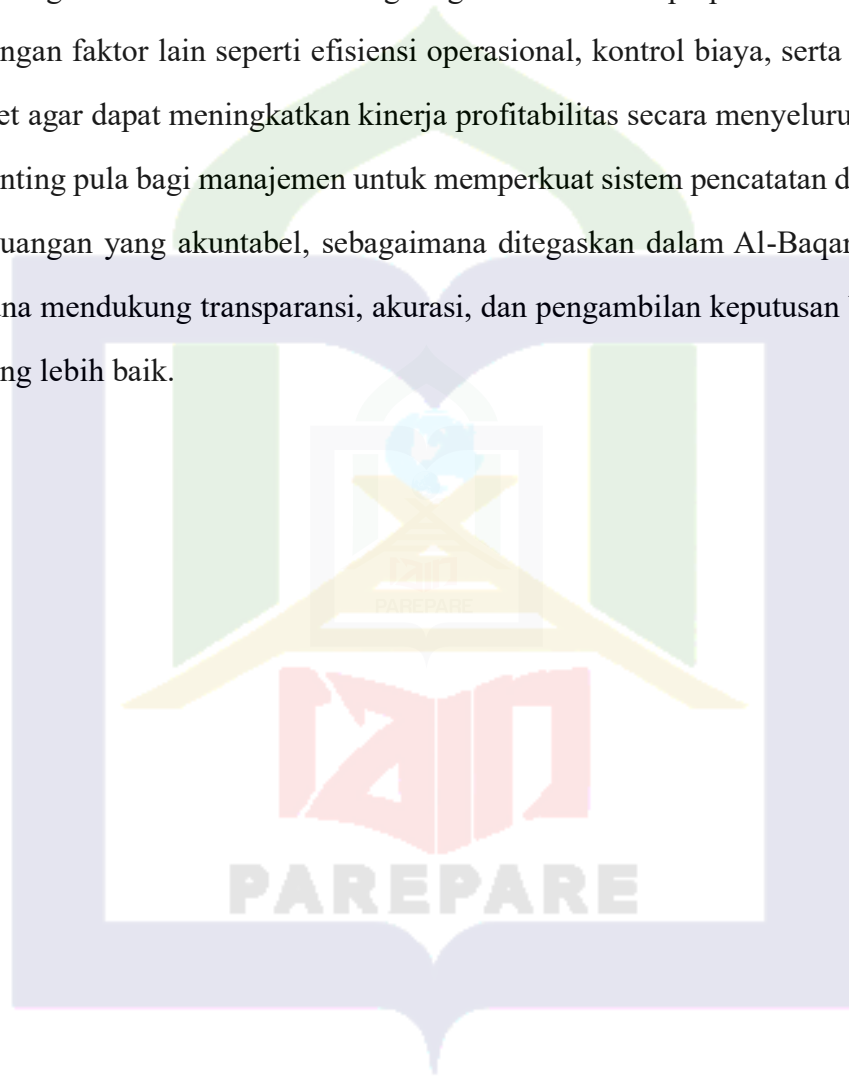
Nilai-nilai tersebut sangat relevan jika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks perputaran kas dan profitabilitas. Dalam praktik akuntansi dan keuangan modern, pencatatan transaksi secara akurat dan disiplin dalam mengelola arus kas merupakan aspek penting dalam menjaga efisiensi operasional perusahaan. Sebagaimana disebutkan dalam hasil penelitian, perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam mengelola dan mencatat penggunaan kasnya termasuk dalam transaksi piutang, pembayaran, dan penerimaan maka semakin besar kemampuannya untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Implikasi manajerial dari temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara teori perputaran kas dan perputaran piutang termasuk dalam rasio aktivitas yang semestinya memengaruhi profitabilitas perusahaan, namun dalam kasus PT Pos Indonesia periode 2019–2023, keduanya secara simultan belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, manajemen perlu

---

<sup>68</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 2019).

mengevaluasi kembali strategi pengelolaan likuiditas dan piutang agar tidak hanya fokus pada perputaran yang tinggi, tetapi juga memperhatikan kualitas arus kas dan efektivitas penagihan yang berdampak langsung pada laba. Selain itu, manajer keuangan disarankan untuk mengintegrasikan analisis perputaran kas dan piutang dengan faktor lain seperti efisiensi operasional, kontrol biaya, serta pemanfaatan aset agar dapat meningkatkan kinerja profitabilitas secara menyeluruh. Ke depan, penting pula bagi manajemen untuk memperkuat sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang akuntabel, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Baqarah ayat 282, guna mendukung transparansi, akurasi, dan pengambilan keputusan berbasis data yang lebih baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

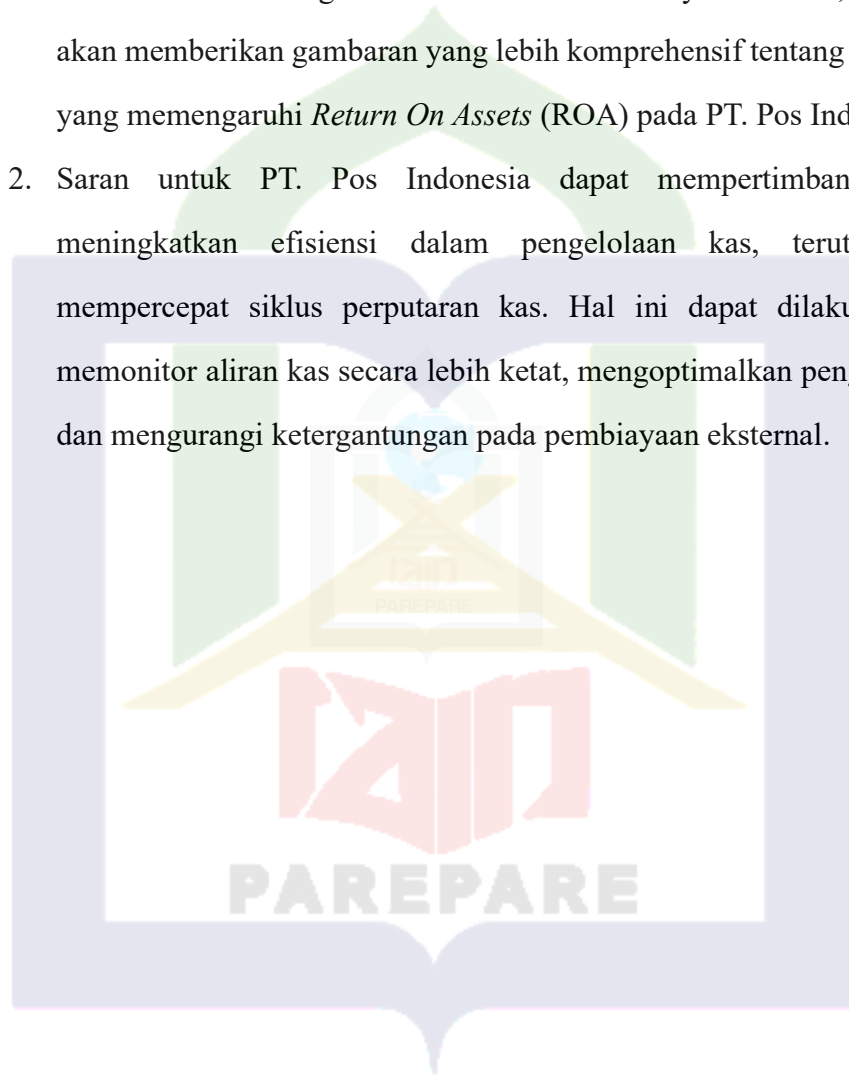
#### **A. Simpulan**

1. Hasil analisis regresi linear berganda terhadap data keuangan PT. Pos Indonesia periode 2019–2023 menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), dan signifikan secara statistik (signifikansi 0,058).
2. Perputaran piutang menunjukkan rata-rata yang cukup tinggi dengan fluktuasi yang signifikan, namun tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Meskipun ada variasi dalam perputaran piutang dan profitabilitas, hasil uji regresi menunjukkan koefisien regresi negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan perputaran piutang justru cenderung menurunkan profitabilitas, meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik (nilai signifikansi uji  $t > 0,05$ ).
3. Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,106, yang melebihi batas signifikansi 0,05, mengindikasikan bahwa kedua variabel independen ini bersama-sama tidak dapat menjelaskan variasi dalam profitabilitas secara signifikan.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan permasalahan yang ada dalam skripsi ini, untuk mengoptimalkan hasil penelitian dan mencapai tujuan yang lebih baik, berikut beberapa saran yang sebagai bahan pertimbangan:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti perputaran persediaan, struktur modal, atau pengaruh faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi. Dengan menambahkan lebih banyak variabel, hasil analisis akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia
2. Saran untuk PT. Pos Indonesia dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan kas, terutama dalam mempercepat siklus perputaran kas. Hal ini dapat dilakukan dengan memonitor aliran kas secara lebih ketat, mengoptimalkan penggunaan kas, dan mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

Agung anggoro seto dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), h.50.

Akmalia dkk. (2020). "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Optimal* 17.1

Andira, Yuyun, Musmulyadi, Syahriyah Semaun, dan Emily Nur Saidy, "The Effect of Cash Flow, Net Profit, and Dividend Policy on Stock Prices in Companies in the Jakarta Islamic Index (JII)," *Golden Ratio of Data in Summary* 5, no. 3 (2025): 433, <https://goldenratio.id/index.php/grdis>

Aning Fitriana, (2024). "Analisis Laporan Keuangan", (Banyumas: Cv. Malik Rizki Amanah.

Ari Bramasto, "Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Bandung", Skripsi: Universitas Langlangbuana, Majalah Ilmiah Unikom Vol.9, No. 2.

Asri jaya Dkk, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), H.37.

Astuti dkk, "Analisis laporan Keuangan", (Kota Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), H.22-23.

Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja Mada, 2008)

Dangnga dkk. (2018). "Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat."

Darwis, *Manajemen Aset dan Liabilitas*, (Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2019)

Diana Widhi Rachmawati, (2023). Uyung Sutan Indomo Dkk, *Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Surabaya: Global Aksara Pers.

Dwi Ekasari dkk. (2024). Analisis Laporan Keuangan, (Purbalingga: Eureka Media Aksara)

- Ghozali Dan Imam, (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Bm Spss 21 (Semarang: Universitas Diponegoro)
- Hilma Shofwatun dkk. (2021). "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero)", Jurnal: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang, Jurnal Krisna:Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 13,No. 1 Juli.
- Kasmir, "*Analisis Laporan Keuangan*", Edisi Pertama (Kota Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), H.192-194.
- Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, (2010). (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Khoiroh dkk. (2019). "Pengaruh Digital Marketing, Profitability, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Lat (Lobster Air Tawar) Di Indonesia." *Teknika: Engineering And Sains Journal*.
- Kusandi dkk . (2019). "Analisis Prosedur Terjadinya Piutang Pada Pt. Pertani (Persero) Unit Pemasaran Subang." *The World Of Financial Administration Journal*.
- M.Ardi Nupi Hasyim dkk, (2019). "Sistem Akuntansi Piutang Teori Dan Aplikasi", (Cirebon: Cv. Syntax Computama)
- Nur Sri Wahyuni, Ulfa Hidayati, dan Nurfitriani, "*Analisis Perputaran Piutang untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep,*" *PAY: Jurnal Keuangan dan Perbankan* 2, no. 1 (Juni 2020), <http://ejournals.umma.ac.id/index.php/pay>. e-ISSN: 2657-0459 | p-ISSN: 2684-6713.
- Rahmadi Murwanto dkk, (2006). Manajemen Kas Edisi Pertama (Jakarta: Lembaga Pengkajian Keuangan Publik Dan Akuntansi Pemerintah)
- Riski Sakiyah, (2020). "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Current Ratioa Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019", Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
- Sari, Ermi Nilam dkk. (2021). "Pengaruh Perputaran Piutang Usaha Terhadap Roa Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018." *Indonesian Journal Of Economics And Management*.



- Sayyidatun Nisa, (2018). “Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, Volume 1 No. 1.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Suhartono dkk. (2021). "Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Pt. Sumber Alfaria Triajya Tbk Periode 2013-2019." *Jurnal Ekonomi Efektif*.
- Sukemi Kamto Sudibyo, “Pengelolaan Kas, Persediaan, Aktiva Tetap Dan Piutang”, (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik).
- Wahyu Wastam Hidayat, (2018). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia).
- Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2023)
- Wisna Laoly, (2021). “Analisis Kualitas Pelayanan Pada Kantor Pt. Pos Indonesia (Persero) Kota Pekanbaru., Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning Pekanbaru.
- Yosa Setiasa Santoso, (2023). “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas (Roa) Studi Pada Pt. Charoen Phokpand Indonesia Tbk. Periode 2017-2021”, Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Yuyun Fadillah, Damirah, dan Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, “*Rasio Profitabilitas sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare,*” *Moneta: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 1, no. 1 (November 2023), <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/Moneta/article/view/3209>. DOI: 10.35905/moneta.v1i1.3209.
- Zubair Muhammad Kamal,dkk (2020).*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Vol. 2507 (Iain Parepare)

# LAMPIRAN



## 1. Data

### Kas

Tahun	Penjualan	Kas Awal	Kas Akhir	Rata-Rata Kas	Perputaran Kas
2019	4.971.457.720.430	2.644.207.893.767	2.843.354.289.743	2.743.781.091.755	1,811900277
2020	5.455.530.736.395	2.843.354.289.743	2.079.718.469.600	2.461.536.379.672	2,216311236
2021	4.418.940.056.393	2.079.718.469.600	1.910.010.064.695	1.994.864.267.148	2,215158259
2022	4.618.390.887.600	1.910.010.064.695	2.301.803.310.923	2.105.906.687.809	2,193065303
2023	5.479.121.136.675	2.301.803.310.923	2.653.918.421.743	2.477.860.866.333	2,211230344

### Piutang

Tahun	Penjualan	Piutang Awal	Piutang Akhir	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang
2019	4.971.457.720.430	3.824.090.000.000	4.003.640.000.000	3.913.865.000.000	1,270216965
2020	5.455.530.736.395	4.003.640.000.000	3.399.620.000.000	3.701.630.000.000	1,47381849
2021	4.418.940.056.393	3.399.620.000.000	3.531.050.000.000	3.465.335.000.000	1,275184089
2022	4.618.390.887.600	3.531.050.000.000	3.657.910.000.000	3.594.480.000.000	1,284856471
2023	5.479.121.136.675	3.657.910.000.000	5.372.710.000.000	4.515.310.000.000	1,213454035

### ROA

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva atau Aset	%	ROA
2019	123.461.155.261	9.446.085.545.042	100	1,307009
2020	342.028.941.050	9.127.961.182.268	100	3,747046
2021	589.761.311.951	9.689.157.184.118	100	6,086817
2022	637.046.312.709	11.138.314.855.869	100	5,719414
2023	728.214.643.600	13.658.839.247.108	100	5,331453

### Perputaran Kas dan Piutang

Tahun	Perputaran Kas (X1)	Perputaran Piutang (X2)	ROA (Y)
2019	1,81	1,2702	1,307009
2020	2,21	1,4738	3,747046
2021	2,21	1,2571	6,086817
2022	2,19	1,2848	5,719414
2023	2,25	1,2134	5,331453

## 2. Uji Statistik Deskriptif

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1455338.6250	6151082.0000	4438347.8000	1857670.85822	5
Std. Predicted Value	-1.606	.922	.000	1.000	5
Standard Error of Predicted Value	419776.688	895259.438	674046.734	213165.135	5
Adjusted Predicted Value	4633087.5000	9882174.0000	7157768.0157	2179605.82319	5
Residual	-819629.12500	852259.31250	.00000	639459.73283	5
Std. Residual	-.906	.942	.000	.707	5
Stud. Residual	-1.411	1.064	-.459	1.159	5
Deleted Residual	-7429336.50000	1086326.62500	-2719420.21569	3880092.25724	5
Stud. Deleted Residual	-14.071	1.142	-3.265	6.200	5
Mahal. Distance	.062	3.120	1.600	1.412	5
Cook's Distance	.044	22.048	7.495	10.260	5
Centered Leverage Value	.015	.780	.400	.353	5

a. Dependent Variable: ROA

### 3. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	639459.73282501
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.192
	Negative	-.139
Test Statistic		.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

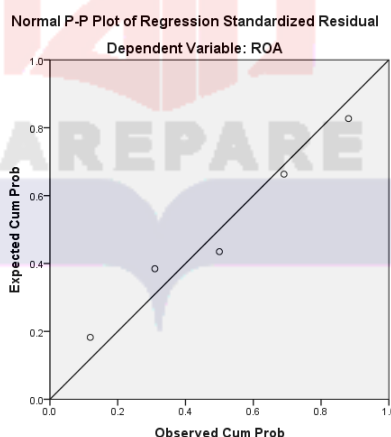
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### 4. Histogram Uji Normalitas



## 5. Uji Autokolerasi

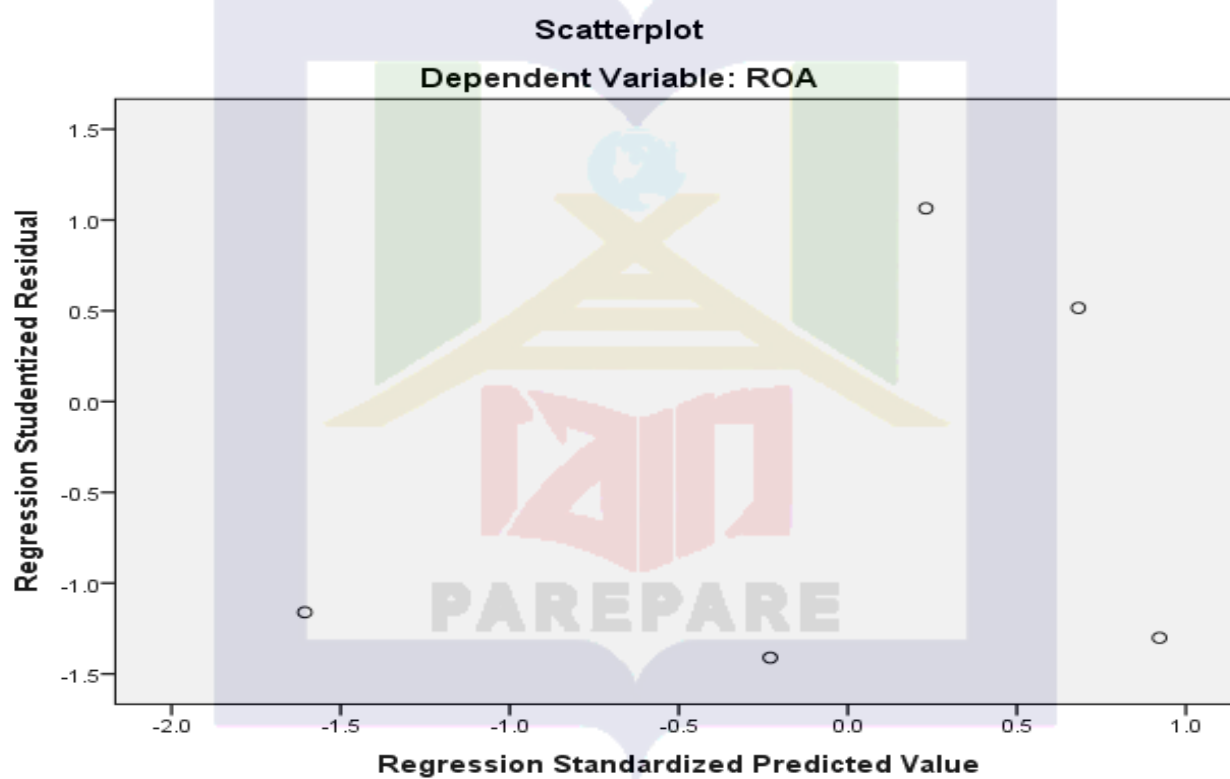
### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 <sup>a</sup>	.894	.788	904332.62675

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA

## 6. Grafik Uji Heteroskedastisitas



## 7. Uji Heteroskedatisitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7388155.811	7403703.528		-.998	.423		
Perputaran Kas	103703.457	26136.790	.926	3.968	.058	.972	1.029
Perputaran Piutang	-781.517	454.931	-.401	-1.718	.228	.972	1.029

a. Dependent Variable: ROA

## 8. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7388155.811	7403703.528		-.998	.423
Perputaran Kas	103703.457	26136.790	.926	3.968	.058
Perputaran Piutang	-781.517	454.931	-.401	-1.718	.228

a. Dependent Variable: ROA

## 9. Uji T (Persial)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7388155.811	7403703.528		-.998	.423
Perputaran Kas	103703.457	26136.790	.926	3.968	.058
Perputaran Piutang	-781.517	454.931	-.401	-1.718	.228

a. Dependent Variable: ROA

## 10. Uji F (Simultan)

### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13803764069848.270	2	6901882034924.135	8.439	.106 <sup>b</sup>
Residual	1635634999618.532	2	817817499809.266		
Total	15439399069466.800	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

## 11. Uji Koefesieen Determinasi (R<sup>2</sup>)

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 <sup>a</sup>	.894	.788	904332.62675

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas



## 12. Surat Pengantar Izin Penelitian IAIN PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)*

Nomor : B-1547/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2025

02 Mei 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA KANTOR PUSAT PT POS INDONESIA  
di  
KOTA BANDUNG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: RAHMAYANTI BARDING
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 30 Desember 2002
NIM	: 2120203861211001
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL.SEROJA, KELURAHAN PACONGANG, KECAMATAN PALETEANG, KABUPATEN PINRANG.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA KANTOR PUSAT PT POS INDONESIA dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. POS INDONESIA TAHUN 2019-2023**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 05 Mei 2025 sampai dengan tanggal 05 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

### 13. Surat Izin Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu satu pintu Sulawesi Selatan



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448938  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

---

<b>Nomor</b> : 12988/S.01/PT SP/2025 <b>Lampiran</b> : - <b>Perihal</b> : <u>Izin penelitian</u>	<b>Kepada Yth.</b> Pimpinan PT. Pos Indonesia (Persero) Makassar
--	--

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-1547/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025 tanggal 11 Juni 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

<b>N a m a</b> <b>Nomor Pokok</b> <b>Program Studi</b> <b>Pekerjaan/Lembaga</b> <b>Alamat</b>	: RAHMAYANTI BARDING : 2120203861211001 : Manajemen Keuangan Syariah : Mahasiswa (S1) : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare
---	--

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. POS INDONESIA TAHUN 2019-2023 "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 16 Juni s/d 16 Juli 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada Tanggal 16 Juni 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)  
 Nip : 19750321 200312 1 008

**Tembusan Yth**

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare;
2. Peringgal.

#### 14. Surat Selesai Meneliti PT Pos Indonesia

**POS  
IND**  
Logistik Indonesia

Nomor : 781/TKA/2025  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Keterangan.

Bandung, 20 Juni 2025

Kepada Yth ;  
Dekan Institut Agama Islam  
Negeri Parepare.

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Rahmayanti Barding  
NIM : 2120203861211001  
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah menggunakan data-data yang tersedia di PT. Pos Indonesia (Persero) untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul ***"Analisis Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pos Indonesia Tahun 2019 - 2023"***

Kemudian kami meminta kepada pihak kampus agar dapat mengirimkan 1 (satu) Hardcopy tersebut kepada kami untuk melengkapi referensi penelitian pada perusahaan kami.

Hormat kami,

  
**AN NURHAMDAN**  
Manajer Tata Kelola Administrasi

**PT. POS INDONESIA (PERSERO)**  
Kantor Pusat PT. Pos Indonesia (Persero)  
Jl. Ciliki No 73 - Bandung 40115

## 15. Berita Acara Revisi Judul Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

---

**BERITA ACARA  
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : RAHMAYANTI BARDING  
 N I M : 2120203861211001  
 Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

ANALISIS EFEKTIVITAS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS  
 DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. POS INDONESIA KC  
 PAREPARE TAHUN 2019-2023

Telah diganti dengan judul baru:

ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG  
 DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. POS INDONESIA  
 PERIODE 2019-2023

dengan alasan / dasar:

~~Karena tidak tersedianya Data Perputaran Kas pada PT. POS INDONESIA KC Pare-pare~~

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Juli 2025

Pembimbing Utama

  
 Darwis, S.E., M.Si.

  
 Mengesahkan,  
 Dekan,  
 Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
 NIP. 197102082001122002



## 16. Laporan PT Pos Indonesia Periode 2019-2023

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

### PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### PT POS INDONESIA (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2023 and 2022  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>				<b>Current Assets</b>
Kas dan Setara Kas	5, 26, 28, 29	2.653.918.421.743	2.301.803.310.923	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Bersih	6, 28, 29	385.402.397.127	323.084.646.578	Trade Receivable - Net
Persediaan	7	43.640.166.880	49.902.354.344	Inventories
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	8, 29, 28	930.909.600.985	253.959.319.110	Accrued Revenues
Pajak Dibayar di Muka	15.a	592.283.336	1.467.275.200	Prepaid Taxes
Aset Lancar Lainnya:				Other Current Assets:
Piutang Layanan Jasa Keuangan	9.a, 28, 29	880.739.688.637	407.714.729.112	Receivable from Financial Services
Lainnya	9.b, 28	477.506.326.678	285.355.865.077	Others
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>5.372.708.885.386</b>	<b>3.623.287.500.344</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Assets</b>
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	15.f	52.552.484.634	42.190.455.674	Estimated Claim for Tax Refund
Aset Tetap - Bersih	10	1.035.327.898.488	910.175.874.031	Fixed Assets - Net
Properti Investasi	11	6.586.760.726.000	6.033.841.106.700	Investment Properties
Aset Takberwujud - Bersih	12	111.965.551.053	60.519.724.998	Intangible Assets - Net
Aset Pajak Tangguhan	15.d	388.117.276.057	373.064.909.800	Deferred Tax Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	13, 28, 29	111.406.425.490	95.235.284.322	Other Non-Current Assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>8.286.130.361.722</b>	<b>7.515.027.355.525</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>13.658.839.247.108</b>	<b>11.138.314.855.869</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

The original consolidated financial statements included herein  
are in the Indonesian language

**PT POS INDONESIA (PERSERO)  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT POS INDONESIA (PERSERO)  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
PROFIT OR LOSS AND OTHER  
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended  
December 31, 2023 and 2022  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
<b>PENDAPATAN</b>	21	5.479.121.136.675	4.618.390.887.600	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK LAYANAN</b>	22	(3.879.740.711.952)	(3.254.253.831.929)	<b>COST OF SERVICES</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>1.599.380.424.723</b>	<b>1.364.137.055.671</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban Pemasaran	23	(70.260.445.072)	(67.963.433.466)	Marketing Expenses
Beban Umum dan Administrasi	23	(911.643.322.302)	(906.981.911.771)	General and Administrative Expenses
Pendapatan Lainnya	24	628.728.086.809	726.576.499.457	Other Income
Beban Lainnya	24	(326.225.776.820)	(342.372.413.111)	Other Expenses
<b>LABA USAHA</b>		<b>919.978.967.338</b>	<b>773.395.796.780</b>	<b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan Keuangan	25	43.561.402.355	58.838.224.728	Finance Income
Beban Keuangan	25	(261.648.866.909)	(213.515.632.458)	Finance Costs
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>701.891.502.784</b>	<b>618.718.389.050</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)</b>
Pajak Kini	15.c	(1.395.271.987)	(190.035.340)	Current Tax
Pajak Tangguhan	15.d	27.718.412.803	18.517.958.999	Deferred tax
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>728.214.643.600</b>	<b>637.046.312.709</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss:
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja	19, 20.c	57.572.938.850	(347.507.445.240)	Remeasurement of Employee Benefits Obligation
Revaluasi Aset	20.c	412.370.729.903	990.107.642.097	Asset Revaluation
Pajak Penghasilan Terkait	15.d, 20.c	(12.666.046.547)	76.451.637.953	Related Income Tax
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>1.185.492.265.806</b>	<b>1.356.098.147.519</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		748.699.105.099	650.369.436.698	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali		(20.484.461.499)	(13.323.123.989)	Non-Controlling Interest
		<b>728.214.643.600</b>	<b>637.046.312.709</b>	
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		1.205.988.688.940	1.369.421.271.508	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali		(20.496.423.134)	(13.323.123.989)	Non-Controlling Interest
		<b>1.185.492.265.806</b>	<b>1.356.098.147.519</b>	
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>		<b>1.645.409,36</b>	<b>1.429.311,13</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

The original consolidated financial statements included  
herein are in the Indonesian language

**PT POS INDONESIA (PERSERO)  
DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT POS INDONESIA (PERSERO)  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
For the Years Ended  
December 31, 2023 and 2022  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan Kas dari Pelanggan		5.098.572.466.567	5.229.515.488.021	Cash Received from Customers
Pembayaran Kas kepada Karyawan		(2.443.222.218.208)	(2.522.907.649.365)	Cash Paid to Employees
Pembayaran Kas kepada Pemasok		(2.525.387.089.876)	(2.369.549.544.542)	Cash Paid to Suppliers
Pembayaran Biaya Pemasaran		(67.290.010.927)	(1.628.049.163)	Payment of Marketing Cost
Pembayaran Pajak		(11.655.877.865)	(7.574.063.092)	Payment of Tax
Penerimaan Restitusi Pajak		15.773.122.481	--	Receipt from Tax Restitution
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>		<b>66.790.392.172</b>	<b>327.856.181.859</b>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan Aset Tetap dan Aset Takberwujud		(239.519.595.872)	(82.992.361.373)	Acquisition of Fixed Assets & Intangible Assets
Pelepasan Aset Tetap		10.890.179.193	865.666.666	Disposal of Fixed Assets
Penempatan Bank Garansi		(95.719.129.156)	--	Placement Bank Guarantee
Pencairan Bank Garansi		100.460.056.756	--	Withdrawal Bank Guarantee
Aktivitas dan Investasi Lainnya		--	22.953.200	Other Activities and Investments
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(223.888.489.079)</b>	<b>(82.103.741.507)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>FINANCING ACTIVITIES</b>
Pencairan Pinjaman Bank Jangka Pendek		10.024.000.000.000	5.878.300.000.000	Drawdown of Short-Term Bank Loans
Pembayaran Pinjaman Bank Jangka Pendek		(8.529.000.000.000)	(5.844.900.000.000)	Payment of Short-Term Bank Loans
Pembayaran Pinjaman Bank Jangka Panjang		(87.500.000.000)	--	Payment of Long-Term Bank Loans
Pembayaran Bunga Pinjaman		(251.090.088.514)	(185.966.010.202)	Payment of Interest
Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan		(26.249.201.993)	(112.768.672.412)	Payment of Consumer Financing Liabilities
Layanan Jasa Keuangan		(621.824.422.566)	410.830.735.089	Financial Services
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>		<b>508.336.286.927</b>	<b>145.496.052.475</b>	<b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>351.238.190.020</b>	<b>391.248.492.827</b>	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
Dampak dari Perubahan Kurs Exchange Rates Fluctuation Effects Terhadap Kas dan Setara Kas		876.920.800	544.753.401	Exchange Rates Fluctuation Effects on Cash and Cash Equivalents
<b>KAS DAN SETARA KAS</b>				<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>AWAL TAHUN</b>		<b>2.301.803.310.923</b>	<b>1.910.010.064.695</b>	<b>AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS</b>				<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>AKHIR TAHUN</b>	5	<b>2.653.918.421.743</b>	<b>2.301.803.310.923</b>	<b>AT END OF YEAR</b>



**PT Pos Indonesia (Persero) dan Entitas Anak**  
**Laporan posisi keuangan konsolidasian**  
 Per 31 Desember 2021

**PT Pos Indonesia (Persero) and Subsidiaries**  
**Consolidated statements of financial position**  
 As of 31 December 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020	
<b><u>Aset</u></b>				<b><u>Assets</u></b>
<b>Aset lancar</b>				<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	5, 26, 28, 29, 30	1.910.010.064.695	2.079.718.469.600	Cash and cash equivalents
Piutang usaha – bersih	6, 28a, 29	562.493.080.081	451.664.715.388	Trade receivables – net
Persediaan	7	64.953.951.393	66.756.932.420	Inventories
Pendapatan yang masih harus diterima	8, 29	302.543.003.551	299.880.375.829	Accrued revenues
Pajak dibayar dimuka	15c	1.687.828.207	5.604.983.954	Prepaid tax
Aset lancar lainnya:	9, 28a, 29			Other current assets:
Piutang layanan jasa keuangan	9a	282.335.164.340	107.162.090.526	Receivable from financial services
Lainnya	9b	407.025.106.271	388.839.030.186	Others
<b>Jumlah aset lancar</b>		<b>3.531.048.198.538</b>	<b>3.399.626.597.903</b>	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>				<b>Non-current assets</b>
Penyertaan saham		-	550.000.000	Investment in shares
Taksiran tagihan pajak penghasilan	15f	38.058.492.357	45.148.632.938	Estimated claim for tax refund
Aset tetap - bersih	10	998.001.892.457	1.103.823.651.823	Fixed assets - net
Properti investasi	11	4.742.686.221.493	4.178.043.002.400	Investment properties
Aset tak berwujud – bersih	12	50.138.567.514	49.465.529.639	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	15d	278.074.520.264	294.142.092.402	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	13, 29	51.149.291.495	57.161.675.163	Other non - current assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>		<b>6.158.108.985.580</b>	<b>5.728.334.584.365</b>	<b>Total non - current assets</b>
<b>Jumlah aset</b>		<b>9.689.157.184.118</b>	<b>9.127.961.182.268</b>	<b>Total assets</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT Pos Indonesia (Persero) dan Entitas Anak**  
**Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**  
**konsolidasian**  
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021

**PT Pos Indonesia (Persero) and Subsidiaries**  
**Consolidated Statements of profit or loss and other**  
**comprehensive income**  
 For the year ended 31 December 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/Note	2021	2020	
Pendapatan	21, 33a, 34	4.418.940.056.393	5.455.530.736.395	Revenues
Beban pokok layanan	22	(3.234.396.086.102)	(4.383.656.435.371)	Cost of services
<b>Laba kotor</b>		<b>1.184.543.970.291</b>	<b>1.071.874.301.024</b>	<b>Gross profit</b>
<b>Beban usaha</b>				<b>Operating expenses</b>
Beban pemasaran	23	(54.850.976.569)	(62.369.697.095)	Marketing expenses
Beban umum dan administrasi	23,34	(1.152.056.313.644)	(978.626.499.421)	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya	24	853.773.655.330	682.996.763.851	Other income
Beban lainnya	24,34	(132.340.127.625)	(183.588.768.306)	Other expenses
<b>Laba usaha</b>		<b>699.070.207.783</b>	<b>530.286.100.053</b>	<b>Profit from operations</b>
Pendapatan keuangan	25	63.201.422.435	56.784.402.376	Finance income
Beban keuangan	25	(155.149.877.282)	(211.922.677.883)	Finance costs
<b>Laba sebelum pajak</b>		<b>607.121.752.936</b>	<b>375.147.824.546</b>	<b>Profit before income tax</b>
<b>Beban pajak</b>				<b>Tax income (expense)</b>
Pajak kini	15e	(1.423.586.716)	(960.625.160)	Current income tax
Pajak tangguhan	15e	(15.936.854.269)	(32.158.258.339)	Deferred tax
<b>Jumlah manfaat pajak</b>		<b>(17.360.440.985)</b>	<b>(33.118.883.499)</b>	<b>Total income tax expenses</b>
<b>Laba tahun berjalan</b>		<b>589.761.311.951</b>	<b>342.028.941.047</b>	<b>Profit for the year</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss:</b>
Imbalan paska kerja	19	15.452.350.485	44.027.143.939	Remeasurement of defined benefit
Revaluasi aset		341.545.648.331	219.651.590.151	Asset revaluation
Entitas		200.778.755	4.723.251.500	Entity
<b>Jumlah laba komprehensif</b>		<b>357.198.777.571</b>	<b>268.401.985.590</b>	<b>Total income tax expenses</b>
<b>Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan</b>		<b>946.960.089.522</b>	<b>610.430.926.637</b>	<b>Total comprehensive income for the year</b>
<b>Jumlah laba berjalan yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Total comprehensive income attributable to:</b>
Pemilik entitas		589.544.855.450	345.655.444.254	Owners of the parent entity
Kepentingan non pengendali		216.456.501	(3.626.503.207)	Non-controlling interests
<b>Jumlah</b>		<b>589.761.311.951</b>	<b>342.028.941.047</b>	<b>Total</b>

**PT Pos Indonesia (Persero) dan Entitas Anak**  
**Laporan arus kas konsolidasian**  
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021

**PT Pos Indonesia (Persero) and Subsidiaries**  
**Consolidated Statements of cash flows**  
 For the year ended 31 December 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>			<b>Cash flows from operating activities</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	5.100.501.161.933	6.120.613.715.522	Cash received from customers
Pengeluaran operasional:			Operating expenses:
Pengeluaran pegawai	(2.472.465.454.223)	(2.432.954.833.876)	Employees expense
Pengeluaran operasi	(2.167.040.117.210)	(2.777.679.326.302)	Operating expense
Pengeluaran pemasaran	(1.010.016.779)	(28.057.366.932)	Marketing expense
Bunga pinjaman	(129.469.886.745)	(176.541.720.211)	Loan interest
Pajak	(7.442.930.855)	(29.389.527.545)	Tax
Pengeluaran biaya lainnya	(60.393.396.065)	(164.867.336.443)	Other expenses
<b>Kas bersih yang diterima dari aktivitas operasi</b>	<b>262.679.360.056</b>	<b>511.123.604.213</b>	<b>Net cash provided from operating activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>			<b>Cash flows from investing activities</b>
Perolehan aset	(37.198.574.376)	(70.965.482.923)	Addition of assets
Pelepasan aset	-	7.161.384.877	Release of assets
Aktivitas dan investasi lainnya	111.029.167	-	Other activity and investing
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(37.087.545.209)</b>	<b>(63.804.098.046)</b>	<b>Net cash used in investing activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>			<b>Cash flows from financing activities</b>
Pendanaan eksternal (penambahan)	3.035.285.700.000	5.338.701.561.117	External funding (addition)
Pendanaan eksternal (pembayaran)	(2.614.942.036.131)	(6.388.932.659.930)	External funding (payment)
Pendanaan MTN (penambahan)	325.000.000.000	-	MTN funding (addition)
Pendanaan MTN (pembayaran)	(335.000.000.000)	(200.000.000.000)	MTN funding (payment)
Pendanaan lainnya	(239.590.754.759)	(29.974.342.566)	Other funding
<b>Subjumlah aktivitas pendanaan</b>	<b>170.752.909.110</b>	<b>(1.280.205.441.379)</b>	<b>Subtotal financing activities</b>
<b>Penerimaan/pengeluaran dana pihak ketiga</b>			<b>Received/expenses third parties fund</b>
Layanan jasa keuangan	47.355.168.060	458.565.756.500	Financial services
Layanan jasa lainnya	(613.408.296.921)	(389.315.641.431)	Other services
<b>Subjumlah penerimaan dana pihak ketiga</b>	<b>(566.053.128.861)</b>	<b>69.250.115.069</b>	<b>Subtotal received/expenses third parties funds</b>
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(395.300.219.751)</b>	<b>(1.210.955.326.310)</b>	<b>Net cash used in financing activities</b>
<b>Penurunan bersih kas dan setara kas</b>	<b>(169.708.404.905)</b>	<b>(763.635.820.143)</b>	<b>Net decrease cash and cash equivalents</b>
<b>Saldo kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<b>2.079.718.469.600</b>	<b>2.843.354.289.743</b>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of period</b>
<b>Saldo kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>1.910.010.064.695</b>	<b>2.079.718.469.600</b>	<b>Cash and cash equivalents at the end of period</b>

**PT Pos Indonesia (Persero) dan Entitas Anak**  
**Laporan posisi keuangan konsolidasian**  
 Per 31 Desember 2021

**PT Pos Indonesia (Persero) and Subsidiaries**  
**Consolidated statements of financial position**  
 As of 31 December 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020	
<b>Aset</b>				<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>				<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	5, 26, 28, 29, 30	1.910.010.064.695	2.079.718.469.600	Cash and cash equivalents
Piutang usaha – bersih	6, 28a, 29	562.493.080.081	451.664.715.388	Trade receivables – net
Persediaan	7	64.953.951.393	66.756.932.420	Inventories
Pendapatan yang masih harus diterima	8, 29	302.543.003.551	299.880.375.829	Accrued revenues
Pajak dibayar dimuka	15c	1.687.828.207	5.604.983.954	Prepaid tax
Aset lancar lainnya:	9, 28a, 29			Other current assets:
Piutang layanan jasa keuangan	9a	282.335.164.340	107.162.090.526	Receivable from financial services
Lainnya	9b	407.025.106.271	388.839.030.186	Others
<b>Jumlah aset lancar</b>		<b>3.531.048.198.538</b>	<b>3.399.626.597.903</b>	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>				<b>Non-current assets</b>
Penyertaan saham		-	550.000.000	Investment in shares
Taksiran tagihan pajak penghasilan	15f	38.058.492.357	45.148.632.938	Estimated claim for tax refund
Aset tetap - bersih	10	998.001.892.457	1.103.823.651.823	Fixed assets - net
Properti investasi	11	4.742.686.221.493	4.178.043.002.400	Investment properties
Aset tak berwujud – bersih	12	50.138.567.514	49.465.529.639	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	15d	278.074.520.264	294.142.092.402	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	13, 29	51.149.291.495	57.161.675.163	Other non - current assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>		<b>6.158.108.985.580</b>	<b>5.728.334.584.365</b>	<b>Total non - current assets</b>
<b>Jumlah aset</b>		<b>9.689.157.184.118</b>	<b>9.127.961.182.268</b>	<b>Total assets</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT Pos Indonesia (Persero) dan Entitas Anak**  
**Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**  
**konsolidasian**  
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021

**PT Pos Indonesia (Persero) and Subsidiaries**  
**Consolidated Statements of profit or loss and other**  
**comprehensive income**  
 For the year ended 31 December 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/Note	2021	2020	
Pendapatan	21, 33a, 34	4.418.940.056.393	5.455.530.736.395	Revenues
Beban pokok layanan	22	(3.234.396.086.102)	(4.383.656.435.371)	Cost of services
<b>Laba kotor</b>		<b>1.184.543.970.291</b>	<b>1.071.874.301.024</b>	<b>Gross profit</b>
<b>Beban usaha</b>				<b>Operating expenses</b>
Beban pemasaran	23	(54.850.976.569)	(62.369.697.095)	Marketing expenses
Beban umum dan administrasi	23,34	(1.152.056.313.644)	(978.626.499.421)	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya	24	853.773.655.330	682.996.763.851	Other income
Beban lainnya	24,34	(132.340.127.625)	(183.588.768.306)	Other expenses
<b>Laba usaha</b>		<b>699.070.207.783</b>	<b>530.286.100.053</b>	<b>Profit from operations</b>
Pendapatan keuangan	25	63.201.422.435	56.784.402.376	Finance income
Beban keuangan	25	(155.149.877.282)	(211.922.677.883)	Finance costs
<b>Laba sebelum pajak</b>		<b>607.121.752.936</b>	<b>375.147.824.546</b>	<b>Profit before income tax</b>
<b>Beban pajak</b>				<b>Tax income (expense)</b>
Pajak kini	15e	(1.423.586.716)	(960.625.160)	Current income tax
Pajak tangguhan	15e	(15.936.854.269)	(32.158.258.339)	Deferred tax
<b>Jumlah manfaat pajak</b>		<b>(17.360.440.985)</b>	<b>(33.118.883.499)</b>	<b>Total income tax expenses</b>
<b>Laba tahun berjalan</b>		<b>589.761.311.951</b>	<b>342.028.941.047</b>	<b>Profit for the year</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss:</b>
Imbalan paska kerja	19	15.452.350.485	44.027.143.939	Remeasurement of defined benefit
Revaluasi aset		341.545.648.331	219.651.590.151	Asset revaluation
Entitas		200.778.755	4.723.251.500	Entity
<b>Jumlah laba komprehensif</b>		<b>357.198.777.571</b>	<b>268.401.985.590</b>	<b>Total income tax expenses</b>
<b>Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan</b>		<b>946.960.089.522</b>	<b>610.430.926.637</b>	<b>Total comprehensive income for the year</b>
Jumlah laba berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<b>Total comprehensive income attributable to:</b>
Pemilik entitas		589.544.855.450	345.655.444.254	Owners of the parent entity
Kepentingan non pengendali		216.456.501	(3.626.503.207)	Non-controlling interests
<b>Jumlah</b>		<b>589.761.311.951</b>	<b>342.028.941.047</b>	<b>Total</b>

**PT Pos Indonesia (Persero) dan Entitas Anak**  
**Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**  
**konsolidasian (Lanjutan)**  
**Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021**

**PT Pos Indonesia (Persero) and Subsidiaries**  
**Consolidated Statements of profit or loss and other**  
**comprehensive income (Continued)**  
**For the year ended 31 December 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/Note	2021	2020	
Jumlah laba komprehensif dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income Attributable to:
Pemilik entitas		946.819.056.653	614.090.582.045	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		141.032.869	(3.659.655.408)	Non-controlling interest
<b>Jumlah</b>		<b>946.960.089.522</b>	<b>610.430.926.637</b>	<b>Total</b>
Laba sebelum pajak	15c	607.121.752.624	375.147.824.548	Income before tax
Bunga pinjaman		155.188.888.486	190.896.646.495	Interest loan
Penyusutan dan amosrtisasi		167.888.229.830	210.575.699.114	Depreciation and amortization
<b>Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi</b>		<b>930.198.870.940</b>	<b>776.620.170.156</b>	<b>Income before interest, tax, depreciation and amortization</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Bandung.  
 22 Februari/February 2022



**Faizal Rochmad Djoemadi**  
 Direktur Utama/  
 President Director

**Endy PR. Abdurrahman**  
 Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko/  
 Finance and Risk Management Director

**PT Pos Indonesia (Persero) dan Entitas Anak**  
**Laporan posisi keuangan konsolidasian**  
 Per 31 Desember 2020

**PT Pos Indonesia (Persero) and Subsidiaries**  
**Consolidated statements of financial position**  
 As of 31 December 2020

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
<b>Aset</b>				<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>				<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	2h, 5, 26, 28, 29, 30	2.079.718.469.600	2.843.354.289.743	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	6, 2a	451.664.715.388	422.977.356.717	Trade receivables – net
Persediaan	7	66.756.932.420	56.109.562.790	Inventories
Pendapatan yang masih harus diterima	8, 29	299.880.375.829	367.896.352.588	Accrued revenue
Pajak dibayar di muka	2r, 15a	5.604.983.954	1.114.176.221	Prepaid tax
Aset lancar lainnya:	3e, 3i, 9			Other current assets:
Piutang layanan jasa keuangan	9a, 29	107.162.090.526	157.836.986.456	Receivable from finance charge
Lainnya	9b, 28a, 29	388.839.030.186	154.356.034.372	Others
<b>Jumlah aset lancar</b>		<b>3.399.626.597.903</b>	<b>4.003.644.758.887</b>	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>				<b>Non-current assets</b>
Penyertaan saham		550.000.000	550.000.000	Investment in shares
Taksiran tagihan pajak penghasilan	15f	45.148.632.938	137.399.640.754	Estimated claim for tax refund
Aset tetap - bersih	6k, 10	1.103.823.651.823	1.150.604.597.791	Property and equipment - net
Properti investasi	2m, 11	4.178.043.002.400	3.687.084.590.000	Investment properties
Aset tak berwujud – bersih	2n, 12	49.465.529.639	59.708.312.242	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	15d	294.142.092.402	333.899.067.358	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	2j, 3e, 13, 29	57.161.675.163	73.194.578.010	Other non current assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>		<b>5.728.334.584.365</b>	<b>5.442.440.786.155</b>	<b>Total non current assets</b>
<b>Jumlah aset</b>		<b>9.127.961.182.268</b>	<b>9.446.085.545.042</b>	<b>Total assets</b>



**PT Pos Indonesia (Persero) dan Entitas Anak**  
**Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**  
**konsolidasian**  
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020

**PT Pos Indonesia (Persero) and Subsidiaries**  
**Consolidated Statements of profit or loss and other**  
**comprehensive income**  
 For the year ended 31 December 2020

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/Note	2020	2019	
Pendapatan	2q, 21, 33a, 34	5.455.530.736.395	4.971.457.720.430	Revenue
Beban pokok layanan	22	(4.444.608.925.938)	(4.534.909.585.184)	Cost of services
<b>Laba kotor</b>		<b>1.010.921.810.457</b>	<b>436.548.135.246</b>	<b>Gross profit</b>
<b>Beban usaha</b>				<b>Operating expenses</b>
Beban pemasaran	23	(62.369.697.095)	(101.545.650.455)	Marketing expenses
Beban umum dan administrasi	23	(888.126.154.632)	(837.410.069.267)	General and administration expenses
Pendapatan lain-lain	24	682.996.763.842	917.399.513.000	Other income
Beban lain-lain	24	(213.136.622.529)	(258.295.607.664)	Other expenses
<b>Laba usaha</b>		<b>530.286.100.043</b>	<b>156.696.320.860</b>	<b>Profit from operations</b>
Pendapatan keuangan		56.784.402.375	75.970.899.874	Finance income
Beban keuangan		(211.922.677.868)	(144.489.249.551)	Finance costs
<b>Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan</b>		<b>375.147.824.550</b>	<b>88.177.971.183</b>	<b>Profit before income tax benefit (expense)</b>
<b>Manfaat (beban) pajak penghasilan</b>				<b>Tax income (expense)</b>
Pajak kini	2r, 15e	(960.625.160)	(3.485.068.500)	Current income tax
Pajak tangguhan	2r, 15e	(32.158.258.340)	38.768.252.579	Deferred tax
Jumlah manfaat pajak penghasilan		(33.118.883.500)	35.283.184.079	Total income tax expenses
<b>Laba tahun berjalan</b>		<b>342.028.941.050</b>	<b>123.461.155.262</b>	<b>Profit for the year</b>
Bunga pinjaman		190.896.646.495	135.309.892.415	Interest loan
Penyusutan dan amortisasi		210.575.699.114	183.069.007.447	Depreciation and amortization
<b>Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi</b>		<b>776.620.170.167</b>	<b>406.556.871.045</b>	<b>Earning before interest, tax depreciation and amortization</b>
<b>Pendapatan komprehensif lain</b>				<b>Other comprehensive income</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss:</b>
Pengukuran kembali imbalan pasti		44.027.143.939	(104.379.174.842)	Remeasurement of defined benefit
Revaluasi asset		224.374.841.651	-	Asset revaluation
<b>Jumlah laba komprehensif lain</b>		<b>268.401.985.590</b>	<b>(104.379.174.842)</b>	<b>Total other comprehensive income</b>
<b>Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan</b>		<b>610.430.926.640</b>	<b>19.081.980.420</b>	<b>Total comprehensive income for the year</b>
Jumlah laba komprehensif berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		345.655.444.255	120.209.395.195	Owners of the Parent
Kepentingan non pengendali		(3.626.503.205)	3.251.760.067	Non-controlling interests
<b>Laba tahun berjalan</b>		<b>342.028.941.050</b>	<b>123.461.155.261</b>	<b>Profit for the year</b>

**PT Pos Indonesia (Persero) dan Entitas Anak**  
**Laporan arus kas konsolidasian**  
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020

**PT Pos Indonesia (Persero) and Subsidiaries**  
**Consolidated Statements of cash flows**  
 For the year ended 31 December 2020

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>			<b>Cash flows from operating activities</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	5.780.806.354.676	4.834.687.334.730	Cash received from customers
Pembayaran kas:			Cash paid to:
Kepada pemasok	(2.432.954.833.876)	(2.646.198.758.274)	Supplier
Kepada karyawan	(2.805.736.693.234)	(2.583.783.219.505)	Employees
Operasi lainnya	(164.867.336.443)	(66.735.397.362)	Other operation
Sub-total penerimaan (pengeluaran)			Sub- total receipts (payments)
kas dari operasional	377.247.491.123	(462.030.040.411)	cash from operational
Operasi layanan keuangan	69.250.115.069	(306.628.258.755)	Operational services
Penerimaan bantuan LPU	339.807.360.846	370.180.965.000	UPS donation income
Pembayaran pajak penghasilan	(29.389.527.545)	(13.049.379.565)	Payment of income tax
Pembayaran biaya bunga	(176.541.720.211)	(80.440.725.531)	Interest payment
<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi</b>	<b>580.373.719.282</b>	<b>(491.967.439.262)</b>	<b>Net cash used in operating activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>			<b>Cash flows from investing activities</b>
Penambahan aset	(70.965.482.923)	(116.730.178.001)	Additional of assets
Pelepasan aset	7.161.384.877	18.156.378.435	Release of assets
Lainnya	-	4.373.148.296	Others
<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(63.804.098.046)</b>	<b>(94.200.651.270)</b>	<b>Net cash used in investing activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>			<b>Cash flows from financing activities</b>
Penambahan pinjaman bank	5.338.701.561.117	11.454.213.994.713	Additional in bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(6.388.932.659.930)	(11.279.286.202.460)	Payment of bank loans
Penambahan pinjaman MTN	-	635.000.000.000	Increase in MTN loans
Pengeluaran pinjaman MTN	(200.000.000.000)	-	Decrease in MTN loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(29.974.342.566)	(24.613.305.745)	Payment of consumer payable
<b>Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>(1.280.205.441.379)</b>	<b>785.314.486.508</b>	<b>Net cash provided from financing activities</b>
Kenaikan bersih kas dan setara kas	(763.635.820.143)	199.146.395.976	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	2.843.354.289.743	2.644.207.893.767	Cash and cash equivalent at the beginning of period
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>2.079.718.469.600</b>	<b>2.843.354.289.743</b>	<b>Cash and cash equivalent at the end of period</b>



These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

**PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 31 DESEMBER 2019**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF**  
**FINANCIAL POSITION**  
**AS OF 31 DECEMBER 2019**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
<b>A S E T</b>				<b>A S S E T S</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	5	2.843.354.289.743	2.644.207.893.767	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	6	422.977.356.717	568.266.667.452	Trade receivables - net
Persediaan	7	56.109.562.790	25.947.509.508	Inventories
Pendapatan yang masih harus diterima	8	367.896.352.588	224.518.839.071	Accrued revenue
Pajak dibayar di muka	15a	1.114.176.221	-	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya:				Other current assets
Piutang layanan jasa keuangan	9a	157.836.986.456	130.237.839.426	Receivable from finance charge
Lainnya	9b	154.356.034.372	230.913.002.245	Others
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>4.003.644.758.887</b>	<b>3.824.091.751.469</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Penyertaan saham		550.000.000	550.000.000	Investmen in share
Taksiran tagihan pajak penghasilan	15f	137.399.640.754	201.495.762.521	Estimated claim for tax refund
Aset tetap - neto	10	1.150.604.597.791	1.117.418.603.275	Fixed assets - net
Properti investasi	11	3.687.084.590.000	3.243.131.328.000	Investment properties
Aset takberwujud - neto	12	59.708.312.242	71.782.989.720	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	15d	333.899.067.358	260.341.234.534	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya - neto	13	73.194.578.010	111.713.559.555	Other non current assets-net
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>5.442.440.786.155</b>	<b>5.006.433.477.605</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>9.446.085.545.042</b>	<b>8.830.525.229.074</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to the Consolidated Financial  
Statements which are integral part of these Consolidated  
Financial Statements taken as a whole

**PAREPARE**

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

**PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended 31 December				
	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENDAPATAN BERSIH	4.971.457.720.430	21	4.876.569.048.482	NET REVENUE
BEBAK POKOK LAYANAN	( 4.108.589.640.497)	22	( 3.875.581.287.402)	COST OF SERVICES
LABA KOTOR	862.868.079.933		1.000.987.761.080	GROSS PROFIT
Beban Pemasaran	( 101.545.650.455)	23	( 70.326.370.831)	Marketing Expenses
Beban Umum dan Administrasi	( 1.263.730.013.954)	23	( 1.241.686.222.587)	General and Administration Expenses
Pendapatan lain-lain	917.399.513.000	24	623.911.242.566	Other income
Beban lain-lain	( 258.295.607.664)	24	( 167.129.176.406)	Other expenses
LABA USAHA	156.696.320.860		145.757.233.822	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	75.970.899.874		63.002.497.555	Finance income
Beban keuangan	( 144.489.249.551)		( 93.920.606.502)	Finance costs
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	88.177.971.183		114.839.124.875	PROFIT BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	3.485.068.500		3.243.982.250	Current
Tangguhan	( 38.768.252.578)		( 15.858.296.369)	Deferred
Total manfaat Pajak Penghasilan	35.283.184.078		12.614.314.119	Total Income Tax benefit
LABA TAHUN BERJALAN	123.461.155.261		127.453.438.994	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan pasti	( 104.379.174.842)		( 40.479.994.419)	Remeasurement of defined benefit
Revaluasi asset	-		643.951.995.839	Asset revaluation
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	( 104.379.174.842)		603.472.001.420	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	19.081.980.419		730.925.440.414	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	120.209.395.195		120.742.088.403	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	3.251.760.066		6.711.350.591	Non-controlling interest
LABA TAHUN BERJALAN	123.461.155.261		127.453.438.994	PROFIT FOR THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

*The accompanying Notes to the Consolidated Financial  
Statements which are integral part of these Consolidated  
Financial Statements taken as a whole*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

**PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended 31 December			
	2019	Catatan/Notes	2018	
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	4.834.687.334.730		4.488.376.641.085	Cash received from customers
Penerimaan Bunga Deposito				Cash received from deposit interest
Pembayaran kas:				Cash paid to:
Kepada pemasok	( 2.646.198.758.274)		( 2.342.785.972.256)	Supplier
Kepada karyawan	( 2.583.783.219.505)		( 2.577.685.826.932)	Employees
Operasi lainnya	( 66.735.397.362)		( 1.224.368.929)	Other operation
Sub-total penerimaan (pengeluaran) kas dari operasional	( 462.030.040.411)		( 433.319.527.032)	Sub- total receipts (payments) cash from operational
Operasi layanan keuangan	( 306.628.258.755)		( 242.055.612.542)	Operational services
Penerimaan bantuan LPU	370.180.965.000		346.447.169.928	UPS donation income
Pembayaran pajak penghasilan	( 13.049.379.565)		( 8.770.754.418)	Payment of income tax
Pembayaran biaya bunga	( 80.440.725.531)		( 73.051.758.549)	Interest payment
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	( 491.967.439.262)		( 410.750.482.613)	Net Cash Used in Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	18.156.378.435		2.822.737.820	Proceed from sale of fixed assets
Penambahan aset tetap	( 54.101.620.203)	10	( 127.011.408.822)	Additional of fixed assets
Perolehan aset dalam penyelesaian aset tetap	( 44.173.888.186)		( 47.245.861.966)	Additional construction in progress of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	( 18.454.669.612)	13	( 40.229.094.302)	Additional of intangible assets
Lainnya	4.373.148.296		4.151.509.076	Others
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	( 94.200.651.270)		( 207.512.118.194)	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penambahan pinjaman bank	11.454.213.994.713		2.908.185.764.100	Additional in bank loans
Pembayaran pinjaman bank	( 11.279.286.202.460)		( 2.732.000.000.000)	Payment of bank loans
Penambahan pinjaman pihak ketiga - Medium term note	635.000.000.000	18d	200.000.000.000	Increase in loan from of third parties - Medium term note
Pembayaran utang sewa pembiayaan	( 23.982.459.219)		( 11.470.285.436)	Payment of consumer payable
Pembayaran dividen	-		( 17.748.000.000)	Payment of dividends
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	( 630.846.526)	18b	( 22.219.007.796)	Payment in consumer financing liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	785.314.486.508		324.748.470.868	Net Cash Provided by Financing Activities
<b>KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	199.146.395.976		( 293.514.129.939)	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	2.644.207.893.767		2.937.722.023.706	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	2.843.354.289.743		2.644.207.893.767	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are integral part of these Consolidated Financial Statements taken as a whole

### BIODATA PENULIS



Rahmayanti Barding lahir di Pinrang, 30 Desember 2002. Merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara dengan ayah bernama H. Barding dan ibu bernama Hj. Hayani. Penulis berdomisili di Kelurahan Pacongang, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Riwayat pendidikan penulis periode 2009-2015 menempuh Sekolah Dasar Negeri di SD 247 Pinrang, pada periode 2015-2018 menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Pinrang, pada periode 2018-2021 telah menempuh Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Pinrang. pada periode 2021 penulis memulai pendidikan kuliah di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan Program studi Manajemen Keuangan Syariah.

Dengan bimbingan, dukungan serta Do'a penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi sebagai syarat kelulusan dengan judul “**Analisis Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT.Pos Indonesia periode 2019-2023**” dengan ini penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah meluangkan dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini.